

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS  
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA  
KELAS XI DALAM BACA TULIS AL-QUR'AN DI  
MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH KARANG HARJO SILO  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



Oleh

**RESTIANA FITRIA EKASARI**

**NIM.084 121261**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**OKTOBER, 2016**

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS  
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA  
KELAS XI DALAM BACA TULIS AL-QUR'AN DI  
MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH KARANG HARJO SILO  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Kelengkapan Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Akademik 2016/2017



Oleh

**RESTIANA FITRIA EKASARI**  
**NIM.084 121261**

**IAIN JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**OKTOBER, 2016**

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS  
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA  
KELAS XI DALAM BACA TULIS AL-QUR'AN DI  
MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH KARANG HARJO SILO  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Kelengkapan Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Akademik 2016/2017

Oleh

**RESTIANA FITRIA EKASARI**  
084 121261

Disetujui Pembimbing



**Drs. H. Sukarno, M.Si.**  
NIP. 19591218 198703 1 004

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS  
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA  
KELAS XI DALAM BACA TULIS AL-QUR'AN DI  
MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH KARANG HARJO SILO  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

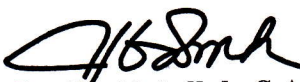
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin  
Tanggal : 10 Oktober 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.  
NIP:19760203 200212 1 003

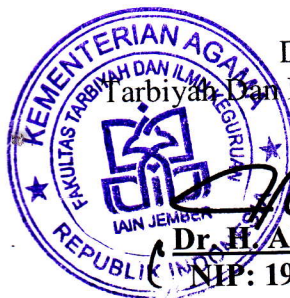
  
Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP:19730424 200003 1 005


Anggota:

1. Drs. H. Abd. Mu'is Tabrani, M.M.
2. Drs. H. Sukarno, M.Si.



Menyetujui  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember



  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.  
NIP: 19760203 200212 1 003

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (الحديث)

“Sebaik-baik Kalian adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an”

(Al-Hadits)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Depag RI, Al-Qur'an dan terjemah

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini dipersembahkan kepada :**

1. Ibunda Tercinta (Maryana), dan Ayah tercinta (Sutikno dan Misyanto) yang telah mendo`akan, membesarkan, menyayangi, membiayai dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga tercipta sebuah karya ilmiah ini.
2. Segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan dan mengamalkan ilmunya.
3. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu bersama saat suka maupun duka.
4. Almamaterku, IAIN Jember yang ku banggakan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI Dalam Baca Tulis Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Sholawat dan salam, semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Ketua IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Lembaga yang di pimpinnya.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.

4. H. Mursalim, M.Ag. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Drs. H. Sukarno, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga selesainya skripsi ini.
6. Semua Dosen di IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Muhammad Ghafur Imam Ghazali, S.Ag. selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Jember yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.
8. Semua Dewan Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Jember yang ikut mensukseskan jalannya penelitian.
9. Kepala perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih penyempurnaan. Namun, walau dengan referensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki dan untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.



**Jember, 20 September 2016**

**Penulis**

Restiana Fitria Ekasari



## ABSTRAK

**Restiana Fitria Ekasari, 2016:** *Strategi Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Pendidikan dalam kehidupan sangat penting khususnya pada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan yang luas di suatu lembaga pendidikan. Al-qur'an memiliki kedudukan yang amat penting yaitu sebagai kitab suci dan pedoman umat islam, maka muncullah beberapa strategi pembelajaran untuk memberikan motivasi siswa agar memudahkan transfer ilmu oleh guru kepada siswa. Sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT dan memeluk agama islam seharusnya dapat mengetahui isi kitab Al-Qur'an dengan cara mempelajari/membaca kitab tersebut, maka membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT.

Dari uraian di atas, maka fokus penelitian ini yaitu Bagaimana strategi Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI dalam baca tulis al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? Dengan sub fokus penelitian : a) Bagaimana Pelaksanaan strategi Teacher Center of Learning (TCL) dalam mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa kelas XI dalam Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? b) Bagaimana strategi Guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam menanggulangi faktor Internal Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam Baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? c) Bagaimana strategi Guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam menanggulangi faktor Eksternal Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam Baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al Hidayah Karang Harjo silo Jember Tahun Pelajaran 2015/2017?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam menentukan sumber data menggunakan purposive sampling. Untuk mengumpulkan data digunakan metode sebagai berikut: a) observasi, b) interview dan c) dokumenter. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk keabsahan datapeneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil temuan secara umum dari penelitian ini yaitu Di MA Al-Hidayah, dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, guru mata pelajaran Qur'an Hadits menggunakan strategi dalam mengajar. Hal ini dimaksudkan agar supaya peserta didik tidak jenuh lagi dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Apalagi dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, dimana pembelajaran ini sangat penting dipelajari dalam kehidupan kita. Selain untuk memperoleh banyak pengetahuan. Pendidikan ini juga merupakan pendidikan dunia Akhirat. a) Strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits ini adalah Teacher Center Of Learning. Dimana Strategi meliputi Ceramah dan Pembiasaan. Namun kedua macam strategi ini masih kurang dalam memotivasi peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an karena tidak menutup kemungkinan peserta

didik masih ada yang jenuh. Masih perlu adanya strategi yang bervariasi lagi. b) Adapun Faktor Penyebab kejenuhan belajar di MA Al-Hidayah ini dalam Baca tulis Al-Qur'an yaitu disebabkan oleh faktor internal. Faktor Internal meliputi faktor fisik dan psikis peserta didik. c) Sedangkan Faktor lainnya yaitu karena faktor Eksternal. Faktor Eksternalnya meliputi faktor keluarga, sarana dan prasarana serta lingkungan masyarakat yang meliputi teman.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>49</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Subyek Penelitian .....	52
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	53
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	62
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Denah	
3. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)	
4. Surat Pernyataan Keaslian	
5. Jurnal Penelitan	
6. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No	Urut	Hal
6.1	Data jumlah guru dan karyawan MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember.....	72
7.1	Data Jumlah siswa MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember.....	73
8.1	Data Sarana prasarana MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember.....	74



## DAFTAR BAGAN

NO	Uraian	Hal
5.1	Struktur Organisasi MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember .....	70



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah Hal yang sangat penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak dapat berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya sadar untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, Jasmani maupun Rohani. oleh sebab itu, perkembangan pendidikan sampai saat ini berlangsung secara terus menerus.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut UU No. 20 tahun 2003.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dari hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan islam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran-ajaran islam. Oleh sebab itu, pembelajaran dalam lembaga

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar grafika, 2008), 3.



pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari sebuah sistem pendidikan. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terstruktur dan terencana dimana guru memberikan sebuah materi melalui berbagai metode dan media yang sesuai agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dengan tujuan agar supaya mereka dapat menguasai kompetensi yang sudah ditentukan.

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan sebagai guru<sup>2</sup>. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. dan disini pulalah seorang guru harus memiliki kepiawaan dan kecerdasan dalam mengajar agar supaya dalam proses belajar mengajar di kelas dapat kondusif dan berjalan dengan lancar. Untuk mewujudkan semua itu seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran supaya tidak membuat siswa bosan dan jenuh.

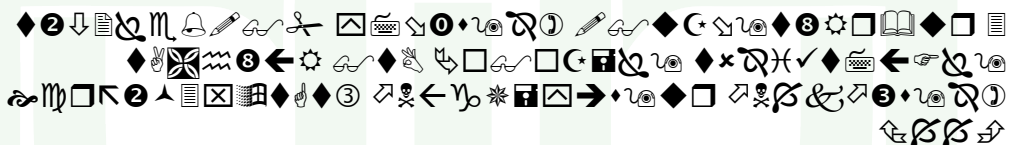
Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan akhlaq peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Kegagalan pendidikan agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional),32.

atau berkepribadian Islami tidak terlepas dari aktor utama dalam proses pendidikan agama Islam di kelas, yakni kelemahan guru agama Islam dalam mengemas dan mendesain serta membawakan mata pelajaran ini kepada peserta didik.<sup>3</sup> Salah satu Pelajaran yang penting dipelajari oleh peserta didik yaitu Pelajaran mengenai Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Sedangkan Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/kepribadian. Allah Swt menurunkan Al-Qur'an bagi umat manusia, agar Al-Qur'an ini dapat dipahami oleh manusia, maka Rasul Saw diperintahkan untuk menjelaskan kandungan dan cara-cara melaksanakan ajaran-ajarannya kepada mereka melalui hadits-haditsnya. Sebagaimana Firman Allah Swt:



Artinya: “ Dan Kami turunkan Kepadamu Al-Qur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang diturunkan kepada mereka dan supaya mereka berfikir”. ( QS. Al-Nahl, 16: 44)<sup>4</sup>

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad S.a.w. sekian abad yang lalu. Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak, waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. Al Qur'an yang diturunkan di Arab dan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat

<sup>3</sup>Depag, *Kendali Mutu PAI* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), 1.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Al-Jumnatul Ali* (Bandung: CV J-Art, 2005) 16: 44.

muslim bangsa Indonesia secara kultur. Akan tetapi, Al-Qur'an bagaimanapun adalah Kitab Allah SWT. untuk semua manusia yang mengandung nilai-nilai universal yang kontekstual untuk segala zaman. Untuk mengetahui nilai-nilai yang universal tersebut maka Al Qur'an perlu dipelajari. Di sinilah yang mengungkapkan bahwasanya pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan.

Sebagai bukti bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Allah Swt berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
 الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 إِنَّكَ أَنْتَ الْحَكِيمُ

Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. ( QS. Al-Alaq, 96: 1-5).<sup>5</sup>

Kata-kata “membaca” untuk pelajar adalah belajar dan bertindak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sehingga dapat diambil pengertian bahwa islam selalu mengedepankan pendidikan bagi umatnya baik melalui membaca, menulis maupun mengajak kepada kebaikan dan menghindari kemungkaran dengan tujuan agar menjadi umat yang terbaik. Salah satu pendidikan yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Al-Jumnatul Ali* (Bandung: CV J-Art, 2005), 96: 1-5.

Dalam memahami dan menghayati kitab suci Al-Qur'an diperlukan adanya kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an tidak diperbolehkan asal membaca dan harus hati-hati. Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sangat diperlukan bagi setiap orang mukmin. Namun kadang Hal tersebut dianggap remeh dan sering dilupakan. Bahkan banyak dari sekian umat islam yang enggan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Baca Tulis Al-Qur'an adalah bagian materi Pendidikan Agama Islam di sekolah yang selama ini kurang mendapat perhatian yang lebih besar.

Kejenuhan membaca ataupun menulis al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Khususnya bagi peserta didik. Ada dari sebagian peserta didik menganggap baca tulis Al-Qur'an merupakan hal yang kurang penting sehingga mereka merasa jenuh dalam proses pembelajarannya. Tetapi perlu kita garis bawahi bahwasanya mempelajari kitab suci Al-Qur'an, baik itu belajar membaca ataupun menulis sangat diperlukan dan penting untuk dipelajari karena hal tersebut merupakan pendidikan di dunia maupun di akhirat.

Dengan belajar Al-Qur'an kita bisa mengenal Allah dan semua ciptaannya, Dengan mempelajari Al-Qur'an kita bisa mengetahui hal yang di perintah oleh Allah Swt dan apa yang di larang oleh Allah Swt sehingga nantinya kita bisa selamat di dunia maupun di akhirat.

Jadi dengan hal tersebut diharapkan bagi Guru untuk mengenalkan baca tulis Al-Qur'an sehingga mereka lancar membaca dan dapat menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain Guru Orang tua juga berperan penting

dalam mengajari mereka tentang Al-Qur'an karena kadang dalam masa remaja inilah peserta didik mulai enggan untuk belajar Al-Qur'an.

Dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an seorang guru juga harus mempunyai strategi belajar dalam menarik minat peserta didik untuk belajar baca tulis Al-Qur'an atau membiasakannya untuk melakukan hal tersebut. Hal itu sangat penting dan diperlukan oleh seorang guru karena tidak menutup kemungkinan peserta didik akan jenuh jika tidak diselingi dengan strategi belajar yang disampaikan gurunya. Strategi yang dilakukan seorang guru tergantung kondisi dan kecakapan guru dalam mengajar. Salah satunya bisa menggunakan strategi TCL (Teacher Center of Learning). Strategi ini dimaksudkan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan belajar. Penggunaan strategi TCL bisa dilakukan dengan baik tergantung bakat dan kecakapan guru dalam menerapkannya.

Di MA Al-Hidayah kecamatan silo kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al Qur'an masih belum bisa dikatakan berhasil. Masih ada dari beberapa siswa yang tidak bisa baca ataupun menulis Al-Qur'an. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar mereka. Kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi lebih banyak faktor yang mempengaruhinya. Bisa jadi karena Strategi pembelajaran yang kurang tepat, model pembelajaran kurang menarik, atau memang terdapat faktor internal atau eksternal dalam setiap individu peserta didik. Hal ini yang nantinya perlu diperhatikan dan dicarikan solusi untuk mengatasinya.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk membahas sebuah penelitian dengan judul “ Strategi guru mata pelajaran Qur’an Hadits dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Silo Jember Tahun pelajaran 2016/2017”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>6</sup>

Fokus penelitian Juga dapat diartikan sebagai rumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti. Pada penelitian kualitatif, penemuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, refrensi, dan orang-orang yang dipandang ahli. fokus dalam penelitian ini juga juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.

Guba berpendapat bahwa “Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi menimbulkan tanda Tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

<sup>7</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 93.

Adapun fokus penelitian yang akan di sajikan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi Guru mata Pelajaran Qur’an Hadits dalam mengatasi Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Silo Jember Tahun pelajaran 2016/2017”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi Teacher Center Of Learning (TCL) dalam mengatasi Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo silo Jember Tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana Strategi Guru mata pelajaran Qur’an Hadits dalam menanggulangi faktor internal Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo silo Jember Tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana Strategi Guru mata pelajaran Qur’an Hadits dalam menanggulangi faktor Ekstenal Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo silo Jember Tahun pelajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang akan di rumuskannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

Maka dalam penelitian ini, tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam mengatasi Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang harjo silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana pelaksanaan Strategi Teacher Center of Learning (TCL) dalam mengatasi Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang harjo Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam menanggulangi faktor internal Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang harho Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam menanggulangi faktor Eksternal Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang harjo Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus



realistis.<sup>9</sup>Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan memiliki manfaat yang besar baik bagi peneliti sendiri ataupun masyarakat pada umumnya. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.<sup>10</sup>Namun paling tidak Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan tentang mengatasi Kejenuhan Belajar siswa dalam baca tulis Al-qur'an melalui strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Qur'an hadits.

### 2. Secara praktis

Penelitian diharapkan memberi manfaat bagi:

#### a. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

- 1) Menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya jurusan Tarbiyah.
- 2) Bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang Strategi guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengatasi Kejenuhan Belajar siswa dalam baca tulis Al-qur'an.

#### b. Bagi Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo

Penelitian ini dapat memberi masukan atau sumbangsih pemikiran bagi Madrasah Aliyah Al-Hidayah khususnya mengenai

<sup>9</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015),45.

<sup>10</sup>Ibid., 45.

strategi guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengatasi Kejenuhan Belajarsiswa dalam baca tulis Al-qur'an.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya dimasa medatang.
- 2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang Strategi guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengatasi Kejenuhan Belajarsiswa dalam baca tulis Al-qur'an.
- 3) Penelitian ini juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>11</sup>

### 1. Strategi Guru

Secara harfiyah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. Strategi adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (Asesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>12</sup> Secara Umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>13</sup>

Sesuai dengan UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa:

Guru adalah Pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>14</sup>

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengajar, sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa guru: “orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, Profesiannya) Mengajar”.<sup>15</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, yang dimaksud dengan Strategi guru dalam penelitian ini adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

<sup>12</sup>Suyono Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 20.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Stategi belajar mengajar*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 5.

<sup>14</sup>*Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar grafika, 2008),

<sup>15</sup>Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002), 1077.

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk membentuk karakter siswa.

## 2. Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan (Diwahyukan) kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawattir, yang di mushaf, dan membacanya adalah ibadah<sup>16</sup>. Hadits menurut bahasa Al-Jadid yang artinya sesuatu yang baru. Hadits adalah ucapan dan perbuatan serta sikap Nabi Muhammad Saw. Di dalam Al-Qur'an, kata Hadits berarti berita (Kabar). Hadits Nabi berarti berita dari Nabi.

Mata Pelajaran Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan-hafalan surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlaq terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

## 3. Kejenuhan Belajar

Secara Harfiah, arti kejenuhan ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam Belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negative lainnya yang

---

<sup>16</sup> Syarifuddin, *Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema insani, 2004), 16.

disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi disebut *learning plateau*.

Kejenuhan Belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja. Namun, tidak sedikit yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.<sup>17</sup>

Dengan Demikian, Peneliti menyimpulkan bahwasanya siswa yang mengalami kejenuhan belajar sistem akal nya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>18</sup> Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan

---

<sup>17</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember, STAIN Jember Press, 2011), 192.

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan. Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang, yang berisi tentang alasan pemilihan judul yang dijelaskan dengan narasi. Dilanjutkan dengan fokus penelitian yang berisi fokus masalah dan sub fokus masalah yang akan diteliti, yang juga berfungsi memberi batasan dari penelitian. Selanjutnya ada tujuan penelitian, mengemukakan tujuan atau arah dalam melakukan penelitian, juga ada manfaat penelitian, berisi manfaat atau kontribusi yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis juga berisi definisi istilah dalam penelitian dan sistematika pembahasan yang berisi tentang alur pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, terdiri dari penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil rangkuman dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan dengan tema yang sama. Selanjutnya ada kajian teori, yang berisi teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian dan penjelasan tentang Strategi guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengatasi Kejenuhan belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah karang harjo.

Bab III metode penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian yaitu pendekatan yang dipilih dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang dipilih dan alasan memilih jenis penelitian tersebut. Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan

alasan memilih lokasi tersebut. Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan alasan memilih lokasi tersebut. Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan alasan memilih lokasi tersebut. Selanjutnya subyek penelitian melaporkan jenis data dan sumber data dari penelitian. Teknik pengumpulan data menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan. Selanjutnya diuraikan tentang analisis data yang dilakukan, teknik pengujian keabsahandta yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Bab IV penyajian dan analisis data. Bab ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dalam gambaran umum obyek penelitian., penyajian dan analisis data dari data yang diperoleh selama penelitian. Dan terakhir berisi penafsiran dan penjelasan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dalam pembahasan temuan.

Bab V kesimpulan dan saran. pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan lembaga. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>19</sup> Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh:

- a. Astina, (2015), “skripsinya yang berjudul Efektifitas guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (BTA) Siswa sekolah dasar Negeri Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil dari penelitian ini adalah menggunakan observasi , wawancara, dan dokumentasi. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an ini benar-benar diaplikasikan dengan benar oleh guru PAI yang ada di sekolah tersebut sehingga pembelajaran berjalan sesuai rencana atau RPP dengan baik dan benar.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah: Hasil dari penelitian ini sama-sama menggunakan observasi , wawancara, dan dokumentasi serta peneliti lebih memfokuskan pada penerapan baca tulis Al-Qur’an. Namun perbedaannya adalah pada strategi yang digunakan

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45-46.



guru tidak sama dalam memunculkan minat peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an.

- b. Zulfa Rosyidah (2008), dalam skripsinya yang berjudul “ Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik di SDN Jember Lor 01 Patrang jember tahun pelajaran 2008/2009”. Hasil dari penelitian ini adalah di deskripsikan bentuk upaya dan bentuk metode yang dipakai guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak didik di SDN Jember Lor 01 Patrang Jember Tahun Pelajaran 2008/2009.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian menggunakan purposive sampling, analisis data menggunakan deskriptif reflektif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Rosyidah lebih memfokuskan pada Upaya Guru PAI dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di SDN Jember Lor 01 Patrang jember.

- c. Wawan Sulthon Fauzi (2009), dalam skripsinya yang berjudul, “Implementasi Program BTQ (Baca-Tulis Al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN 2 jember tahun pelajaran 2009/2010”. Hasil dari penelitian ini adalah penjelasan dari program BTQ yang ada di MTsN 2 jember

ternyata program BTQ tersebut dapat meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII MTsN 2 Jember.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, penentuan informan/subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi, dan analisis data menggunakan deskriptif reflektif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wawan Sulthon Fauzi fokus pada program Baca Tulis Al-Qur'annya (BTQ) yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN 2 jember.

## **B. Kajian teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dapat dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

## 1. Kajian Teori tentang strategi Guru

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni. Kata strategi berasal dari kata strategos atau stretegeus dari bahasa Yunani yang berarti jenderal. Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan strategi dalam mengarahkan pasukan dalam mencapai kemenangan. Jadi, dalam proses pembelajaran ini seorang pendidik yang bertanggung jawab mengarahkan siswanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi adalah a) Ilmu siasat perang; b) Siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud untuk tujuan tertentu. Strategi identik dengan teknik, siasat perang. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>21</sup>

Kata strategi dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani itu, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Selanjutnya berdasarkan pertimbangan arti-arti tersebut di atas, strategi mengajar adalah sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Sebuah strategi mengajar dapat berlaku umum bagi semua guru bidang studi selama orientasi sarannya sama. Sebagai contoh untuk memperoleh perhatian siswa yang sedang mengikuti uraian pelajaran secara lisan (Metode ceramah) guru dapat melakukan peragaan. Lalu peragaan itu diikuti oleh siswa laki-laki, kemudian oleh siswa perempuan. Strategi

---

<sup>21</sup> Syaiful, Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.

merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Jadi Secara Umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>23</sup> Pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru dan murid dalam suatu peristiwa belajar mengajar.<sup>24</sup>

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual, maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah. Guru juga diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>25</sup>

Sedangkan guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di Samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.<sup>26</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:



<sup>22</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* ( Mangli: STAIN JEMBER PRESS, 2013), 81.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 5.

<sup>24</sup> J.J Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

<sup>25</sup> Akhlyak, *Profil pendidik Sukses* (Surabaya: eLKAF, 2005), 1.

<sup>26</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Yogyakarta, 2004), 156-157.



Artinya: Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S Ali Imran 3:164)<sup>27</sup>

Dalam islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “Pendidik Kemanusiaan”. Seseorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu, dalam islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seseorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam. Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Strategi guru adalah adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik,

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Al-Jumnatul Ali* (Bandung: CV J-Art, 2005) 3: 164

<sup>28</sup> Akhlyak, *Profil pendidik Sukses* (Surabaya: eLKAF, 2005), 2.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk membentuk karakter siswa.

Sedangkan strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau sikap dari seorang guru dalam mengatasi Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Seperti halnya dalam penelitian ini membahas mengenai Strategi Teacher Center Of Learning (TCL), Di bawah ini akan di bahas mengenai strategi Teacher Center Of Learning (TCL), yaitu:

a. *Strategi Teacher Center Of Learning (TCL)*

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Dalam pembelajaran ini seorang guru lebih berperan aktif. Hal ini lebih dikenal *Teacher Center Of Learning (TCL)*.<sup>29</sup>

Teacher Center of Teaching (TCL) mengarahkan pembelajaran dengan peran utama dimainkan oleh guru. Guru berperan lebih aktif dari pada peran yang dimainkan oleh siswa sebagai subyek didiknya. Inisiatif pembelajaran selalu dimunculkan dan diawali oleh guru. Guru menentukan pola dan praktik pembelajaran, sedangkan siswa sebagai subyek didik mengikuti arahan guru. Strategi ini didasari oleh pendekatan behavioristik.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011), 21

<sup>30</sup> Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 17.

Teacher Center of Teaching (TCL) adalah suatu pendekatan belajar yang berdasar pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Cara pandang ini memiliki beberapa ciri yaitu: Memakai pendekatan berpusat pada guru, yakni gurulah yang harus menjadi pusat dalam pembelajaran, Siswa ditempatkan sebagai objek belajar. Siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, sebagai penerima informasi yang diberikan guru, dan Kegiatan pembelajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar.

Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.<sup>31</sup> Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru salah satunya seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pembiasaan.

a) Metode Ceramah

Secara Denotatif, ceramah dimaknai sebagai pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya. Ceramah kecenderungannya digunakan untuk memberikan informasi atau untuk membantu memberikan penjelasan dari kemungkinan kompleksitas bahan ajar. Metode ceramah menuntut kemampuan seseorang (Guru)

---

<sup>31</sup> Sudjana S., D, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Production,2005)

dalam hal kepiawaian bertutur, kejelasan melafalkan, meyakinkan esensi materi ajar dengan kata-kata, mampu memberikan contoh verbal, mampu memelihara fokus dan perhatian siswa, menggunakan variasi intonasi dengan baik, dan tidak membuat siswa menjadi jenuh.<sup>32</sup>

Ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi satu arah lewat suara yang diterima melalui indera telinga.<sup>33</sup> Metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan. metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan secara baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun peserta didik. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan peserta didik, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah

---

<sup>32</sup> Didi Supriadie, dkk, *Komunikasi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 136

<sup>33</sup> Hisyam zaini, dkk, *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD Sunan Kalijaga, 2002), 131.



berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar.<sup>34</sup> Strategi pembelajaran yang paling populer di lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia bahkan seluruh dunia adalah ceramah.

Beberapa kelebihan sebagai alasan metode ceramah sering digunakan yaitu:

- 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan dalam proses pembelajaran.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- 3) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena itu sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.

Di samping kelebihan tersebut, ceramah juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Materi yang dihasilkan siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan

---

<sup>34</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 82

guru adalah yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.

- 2) Guru yang kurang mempunyai kemampuan dalam berbicara, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan dan tidak menarik.
- 3) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan tidak seorangpun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

Zaini menyebutkan metode ceramah tepat untuk beberapa kondisi, seperti: Apabila informasi yang disampaikan tidak tersedia dalam bentuk tulisan, teks yang tersedia tidak cocok atau teks sudah kadaluarsa, memberikan pengarahan sebelum melaksanakan tugas, memotivasi kepada siswa terutama ketika tidak terungkap dalam buku rujukan yang diberikan, dan untuk memberikan model cara berpikir atau pemecahan masalah.<sup>35</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah metode ceramah merupakan metode tradisional paling populer di gunakan di kalangan guru, karena sejak dulu metode ini telah di gunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran. Namun strategi ceramah sebagai kegiatan memberikan informasi

---

<sup>35</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Mangli: Stain jember press: 2013), 95-96.

dengan kata-kata sering mengaburkan dan sering ditafsirkan salah. Walaupun ada kelemahan-kelemahannya yang menyolok misalnya, tidak dapat memberikan siswa kesempatan untuk mempraktekkan perilaku yang relevan (selain mencatat) ceramah masih dapat bermanfaat bagi siswa, berapapun usianya. Tujuan utama suatu ceramah ialah menyajikan ide.<sup>36</sup> Metode ini juga sangat efektif apabila dipakai untuk pengajaran pada tingkatan rendah, yaitu penjelasan dan pemahaman dari pembelajaran ranah kognitif, terutama dalam kelas besar.

Peter Renner memberikan saran supaya proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tetap menarik dan mempunyai hasil yang baik yaitu dengan beberapa tindakan sebagai berikut:

- 1) Batasi topik yang diajarkan.
- 2) Jelaskan Rencana Pembelajaran yang akan disampaikan.
- 3) Sediakan ringkasan.
- 4) Gunakan alat bantu visual.
- 5) Pergunakan Handout (Bahan ajar).
- 6) Atur kecepatan berbicara.
- 7) Usahakan siswa tetap menarik.
- 8) Buat uritan yang logis.
- 9) Jelaskan kapan siswa dapat bertanya.

---

<sup>36</sup> W. James Popham, *Teknik mengajar secara sistematis*, ( Jakarta: PT Rinek Cipta: 2003), 80.

Dari uraian diatas, telah sama-sama kita ketahui bahwa meskipun metode ceramah itu mempunyai beberapa kelemahan namun masih ada alternatif untuk dapat ditingkatkan. Hal ini perlu diketahui oleh guru yang terlalu sering menggunakan metode ini.<sup>37</sup>

#### b) Metode Tanya jawab

Selain ceramah, Strategi pembelajaran yang populer adalah Tanya jawab. Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa ang bertanya guru yang menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung dengan guru.<sup>38</sup>

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari penggunaan metode tanya jawab ini adalah untuk memotifasi anak didik untuk bertanya selama Proses belajar mengajar, atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) anak didik menjawab.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, akan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, akan mengembangkan pola berpikir dan

---

<sup>37</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ( Yogyakarta: CTSD Sunan Kalijaga, 2011), 100.

<sup>38</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Mangli: Stain jember press: 2013), 105.

belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya, akan menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, dan juga akan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>39</sup>

Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung dengan guru. Beberapa Hal yang penting diperhatikan dalam metode tanya jawab antara lain:

- 1) Tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa, Untuk merangsang siswa berfikir, dan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

- 2) Jenis Pertanyaan.

Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran. Pertanyaan ingatan, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa. Biasanya pertanyaan berpangkal kepada apa, kapan, dimana, berapa, dan yang sejenisnya. Pertanyaan pikiran, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara

---

<sup>39</sup> J.J Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 14.

berpikir anak dalam menanggapi suatu persoalan. Biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa dan bagaimana.

### 3) Teknik mengajukan pertanyaan.

Berhasil atau tidaknya metode tanya jawab, tergantung kepada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya. Metode tanya jawab biasanya dipergunakan apabila: Bermaksud mengulang bahan pelajaran, ingin membangkitkan siswa belajar, tidak terlalu banyak siswa, dan sebagai selingan metode ceramah.<sup>40</sup>

### c) Metode Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan asal katanya adalah biasa yang bermakna lazim atau umum, sudah merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi tebiasa.

Pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi. Contohnya yang paling menonjol tentang kebiasaan dalam sistem pendidikan Islam yaitu seperti kebiasaan membaca ataupun menulis Al-Qur'an.<sup>41</sup>

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik

<sup>40</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Mangli: Stain jember press: 2013), 105-106.

<sup>41</sup> Muhammad Rasyid Dimas, *25 kiat mempengaruhi jiwa dan akal anak*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), 47

berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>42</sup>

Dengan berbagai pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya metode pembiasaan adalah cara yang ditempuh oleh sekolah untuk membiasakan anak didiknya melaksanakan amalan-amalan/ajaran-ajaran keagamaan sehingga mampu mewujudkan tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan memberikan bekal bagi jiwa keberagamaan siswa selanjutnya.

Dalam metode pembiasaan ini pasti terdapat kelebihan maupun kelemahannya. Beberapa kelebihan dalam metode pembiasaan ini yaitu diantaranya:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniyah.
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan dari metode pembiasaan ini yaitu:

- 1) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini

---

<sup>42</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 111.

adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai-nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya terhadap anak didik.

- 2) Metode pembiasaan tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Kelakuannya berlaku secara otomatis tanpa ia mengetahui baik buruknya sehingga mereka belum tahu kebiasaan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu orang tua harus selalu mengawasi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anaknya dan memberikan pengetahuan tentang kebiasaan yang baik terhadap tingkah laku, perkataan dan sikap.<sup>43</sup>

Namun walaupun dalam metode pembiasaan ini terdapat beberapa kelemahan akan tetapi metode ini berhasil dalam proses belajar mengajar. Metode pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

---

<sup>43</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 115-116.



## 2. Kajian teori tentang Kejenuhan Belajar siswa

### a) Pengertian Kejenuhan Belajar

Secara Harfiah, arti kejenuhan ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam Belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negative lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi disebut *learning plateau*. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa lelah memubazirkan usahanya.<sup>44</sup>

Kejenuhan Belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja. Namun, tidak sedikit yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.<sup>45</sup>

Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan ditempat”. bila kemajuan belajar yang jalan ditempat ini kita gambarkan dalam bentuk kurva, yang akan tampak adalah garis mendatar yang lazim disebut plateau. Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan

<sup>44</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 162.

<sup>45</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: Stain Jember Press, 2011), 192.

motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu ingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.<sup>46</sup>

b) Faktor-faktor kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosandan keletihan. Namun penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.

Keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu: keletihan indera siswa, keletihan fisik siswa, dan keletihan mental siswa.

Keletihan fisik dan keletihan indera, dalam hal ini mata dan telinga, pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah siswa beristirahat cukup, terutama tidur nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman bergizi. Sebaliknya keletihan mental tak dapat diatasi dengan cara yang sederhana. Itulah sebabnya keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.

Ada empat Faktor penyebab keletihan mental yaitu: Karena kecemasan siswa terhadap dampak negative yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri, karena kecemasan siswa terhadap

---

<sup>46</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 163.

standar/patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi lain, Karena siswa berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat, dan karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri.

Selain itu, Masalah yang sering dialami oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor. faktor yang pertama adalah muncul dari dalam diri sendiri atau yang disebut dengan faktor individu.

Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor lingkungan yang merupakan faktor yang paling dominan yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam menerima sesuatu yang telah menjadi rutinitas yang dianggapnya membosankan.

Para siswa menganggap pelajaran terlalu berat bebannya dan kurang menarik untuk dipelajari membuat mereka kehilangan motivasi belajar. Hal yang menyebabkan masalah ini adalah adanya keterbatasan tingkat kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran sehingga cukup menguras tenaga terlebih pikirannya.

Dalam perkembangannya, anak usia dini banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan Fisik yang ditandai dengan perubahan biologis sedangkan perubahan psikologis

menyangkut emosional yang terpengaruh oleh lingkungan sehingga pola perilakunya.

Gejala emosional ini merupakan proses yang wajar dialami siswa yang mengalami depresi atau pesimis sebab dirinya merasa selalu menemui kesulitan belajar dan seringnya mengalami kegagalan.

Kejadian seperti ini sering dialami oleh beberapa siswa sehingga dapat menghambat mereka dalam bersosialisasi di kelas saat pembelajaran berlangsung serta muncul sikap agresif dari dalam dirinya.

Kejenuhan belajar yang dialami siswa bersumber dari dua faktor yaitu faktor internal (Faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor Eksternal (Faktor yang berasal dari luar).<sup>47</sup>

#### 1) Faktor Internal

Faktor Internal bersumber dari dalam diri anak yang meliputi dua macam yaitu faktor fisik dan faktor psikis.

Faktor Fisik atau jasmani dipengaruhi oleh pola kesehatan anak, misalnya pemenuhan gizi dalam asupan makannya. Gangguan pada otak, gangguan panca indera (mata dan telinga) maupun cacat fisik juga mempengaruhi kesulitan belajar anak.

Faktor psikis oleh kepribadian siswa yang berbeda-beda, sehingga sifat mereka juga mempengaruhi hasil belajar. Gangguan psikis dapat berupa gangguan intelegensi pada anak dan perhatian

---

<sup>47</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 231

guru tidak menyeluruh sehingga akan memicu kesulitan belajar anak.<sup>48</sup>

Dalam buku psikologi belajar dan mengajar oemar hamalik juga mengungkapkan kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya tidak efektif.<sup>49</sup>

Selain itu emosional Hurlock dalam buku metode pengembangan sosial mengungkapkan bahwa emosi dapat berpengaruh dan mengganggu aktivitas mental karena kegiatan mental, (seperti konsentrasi, daya ingat, penalaran) sangat mudah dipengaruhi oleh emosi yang kuat.<sup>50</sup>

Penjelasan yang dapat diberikan mengenai pernyataan Hurlock diatas adalah betapa kacaunya konsentrasi seseorang ketika sedang melakukan kegiatan, terutama pada saat ia sedang melakukan kegiatan belajar emosi yang tidak stabil atau sedang mendapat tekanan. Selebihnya sesuai dengan karakteristiknya, anak sangat mudah beralih minat. Apalagi dalam keadaan terganggu emosinya, mungkin anak tidak mampu melakukan kegiatan yang menuntut konsentrasi formal. Mungkin ia akan meninggalkan kegiatan yang disodorkan padanya bahkan lebih jauh ia akan melakukan mogok terhadap kegiatan tersebut. Jika sudah seperti itu, kita akan kesulitan mengembalikan anak pada kegiatan yang diharapkan. Karena siswa berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat.

<sup>48</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 232-233.

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi belajar dan mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 183

<sup>50</sup> Ali Nugraha, dkk, *Pengembangan sosial Ekonomi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 38

Pemberian tugas hendaknya seorang guru memberikan Tugas yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak untuk mengerjakannya. Akan lebih baik lagi bila tugas yang diberikan disesuaikan dengan minat dan bakat anak itu sendiri.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal bersumber dari luar yang meliputi keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah dan kondisi sosial masyarakat.

Kondisi Keluarga adalah faktor penting yang menciptakan kenyamanan belajar pada siswa. Keluarga yang harmonis dan sadar akan pentingnya pendidikan bagi anaknya pasti mampu menciptakan suasana tenang sehingga anak dapat konsentrasi belajar dan menjadi motivator utama agar anak dapat meraih prestasi. Sebaliknya, apabila keadaan keluarga tidak harmonis maka membuat perhatian anak terpecah belah dan sulit mendapatkan ketenangan saat belajar di rumah.

Suasana sekolah yang tidak ideal menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, misalnya guru yang lebih memperhatikan siswanya yang berprestasi dan aktif di kelas sehingga mengabaikan siswa yang lainnya. hal ini dapat menimbulkan kecemburuan sosial dalam belajar.

Kondisi sarana prasarana yang kurang memadai juga menjadi pemicu kesulitan belajar siswa yang mengakibatkan penyampaian pelajaran kurang efektif dan inovatif.

Kondisi masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak, sebab lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi moralitas siswa.

#### c) Cara Mengatasi Kelelahan Belajar

Adapun cara mengatasi kelelahan mental yang menyebabkan Munculnya kejenuhan belajar, antara lain:

- 1) Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi merupakan salah satu cara mengatasi kejenuhan belajar anak dikarenakan apabila anak sudah melakukan istirahat yang teratur dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi akan membuat anak merasa tenang ketika proses pembelajaran. Anak tidak akan merasa ngantuk ketika pelaksanaan pembelajaran karena telah melakukan istirahat yang teratur. Selain itu, anak tidak akan mudah sakit karena telah mengkonsumsi makanan dan minuman yang

bergizi. Selain itu dapat mengajarkan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekitarnya.<sup>51</sup>

- 2) Perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi perubahan posisi meja belajar, rak buku dan lain-lainnya sehingga menimbulkan suasana baru dalam belajar.

Strategi Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam proses yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan Guru, Pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran.<sup>52</sup>

- 3) Perubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.<sup>53</sup>
- 4) Perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi perubahan posisi meja belajar, rak buku dan

---

<sup>51</sup>Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan nilai-nilai agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 22

<sup>52</sup>Suyono, dkk, *Belajar dan pembelajaran*, (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

<sup>53</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 164.



lain-lainnya sehingga menimbulkan suasana baru dalam belajar.

- 5) Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.

Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikembangkan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

Pertama, Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system “Neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. misalnya adanya perubahan pada sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. akan tetapi, ada juga perubahan energy yang tidak diketahui.

Kedua, Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan.

Ketiga, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan.<sup>54</sup>

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.<sup>55</sup>

Jadi dengan adanya tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemajuan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 174.

<sup>55</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 73.

<sup>56</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 235.

- 6) Siswa harus berbuat nyata tidak menyerah atau tinggaldiam dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.<sup>57</sup>

Dalam artian siswa harus mempunyai rasa percaya diri. Dari segi perkembangan, Rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru atau rekan sejawat siswa. Makin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat. Memberikan bermacam-macam penguatan dan memberikan pengakuan dan kepercayaan bila siswa telah berhasil. Siswa yang putus asa karena gagal, akhirnya akan menjadi semangat bila kepercayaan dirinya timbul.

### 3. Kajian Teori tentang Baca tulis Al-Qur'an

Dalam kamus bahasa indonesia, baca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, melafalkan tulisan, mengetahui, dan meramalkan. Sedangkan tulis adalah perihal menulis, perihal mengarang.<sup>58</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah satuan yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, dan berpikir. Sebagai proses visual membaca adalah proses menterjemahkan symbol tulis (Huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca

<sup>57</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), 164.

<sup>58</sup>Nugraha, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (surabay: Karina,2003), 63

mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>59</sup>

Membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dalam literatur pendidikan Islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: tilawah dan qiraah. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan qiraati mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiraah.

Sebelum siswa dapat membaca (mengucap huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al-Qur'an, lebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran membaca adalah kegiatan pembelajaran membaca yang tidak ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan lambang-lambang. Adapun tujuan pembelajaran membaca

---

<sup>59</sup> Farida rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Bumi aksara, 2008), 2

permulaan agar siswa dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

Tulis dapat diartikan ada huruf (angka dan sebagainya), yang dibuat (digurat atau sebagainya) dengan menggunakan pena, cat, dan sebagainya.<sup>60</sup> Jadi menulis adalah suatu coretan atau guratan huruf atau angka dengan menggunakan alat tulis seperti pena dan sebagainya.

Menulis adalah kegiatan menuangkan symbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti “a” dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf “b” adalah lambing bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan. Jadi menulis adalah menuangkan symbol lambang dan bunyi. Menurut sabri kata tulis merupakan kata kerja yang memiliki arti melambungkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka.

Dasar-dasar menulis secara umum sama dengan membaca perbedaannya hanya pada prosesnya saja, jika pada proses membaca retina mata mengubah energi cahaya menjadi syaraf yang disampaikan keotak kemudian direkam dan dicetak kedalam syaraf alat ucap yang kemudian terjadilah peristiwa membaca.

Sedangkan pada proses menulis setelah diproses oleh otak disampaikan kesyaraf motorik yang mengerakan reflek gerak tangan, dan terjadilah menulis. Menulispun merupakan peristiwa individual, dan

---

<sup>60</sup>Waskito, *Kamus Praktis Bahasa indonesia*, 642.

apabila perkembangan mata seseorang terganggu maka perkembangan dan kemampuan menulisnya akan terganggu pula.

Adapun pengertian Al-qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan (Diwahyukan) kepada nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawattir, yang di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.<sup>61</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada rasul dan nabi-Nya, yaitu Muihammad Saw melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.<sup>62</sup> Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup umat islam yang mencakup segala aspek kehidupan mulai dari aspek hukum, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Oleh karena itu kita dianjurkan untuk membacanya, memahami isi kandungannya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam wahyu pertama Allah Swt menyuruh manusia untuk membaca dan menulis.

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan belajar membaca dan menulis di Sekolah dasar, karena dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Syarifuddin, *Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema insani, 2004), 16

<sup>62</sup>Inu Kencana Syafi'i, *Al-qur'an dan ilmu Administrasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 1.

<sup>63</sup> Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) 91-92.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam Penelitian diperlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggung jawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.<sup>64</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.<sup>65</sup>

Pendekatan kualitatif dalam penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden.

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

Ketiga, lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Metode dan prosedur penelitian merupakan cara untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran melalui suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>66</sup> Metode ilmiah merupakan suatu kegiatan yang menuntut objektivitas di dalam proses. Pengukuran maupun menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Metode penelitian juga merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.<sup>67</sup> Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.<sup>68</sup>

Pendekatan tertentu yang dipilih dalam suatu penelitian akan memberikan konsekuensi tersendiri sebagai sebuah sistem yang harus diikuti dan dilaksanakan secara konsisten. Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan atau kancah (Field research) yaitu penelitian yang pengumpulan data-datanya dilakukan dilapangan. Pada penelitian tempat penelitian difokuskan di lingkungan MA Al-Hidayah saja. Kemudian data-data tersebut ditafsirkan melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk mengetahui sebab-

---

<sup>66</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta:UIN Maliki Press,2008), 4

<sup>67</sup>Andi prastowo, *Memahami metode-metode penelitian*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2011), 18

<sup>68</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), 6



sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya di sebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti interview, wawancara dan observasi.<sup>69</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>70</sup> Adapun penelitian ini di MA Al-Hidayah Karang harjo yang berlokasi di Jl PDP Sumber Wadung Karang Harjo kecamatan silo kabupaten jember. MA Al-Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Depag dan juga berada dalam lingkungan pesantren yang sangat menjunjung tinggi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya dan juga memahami baca tulis Al-Qur'an.

Namun tanpa disadari oleh para guru yang mengajar di MA tersebut, ada beberapa murid dari MA Al-Hidayah yang masih jenuh untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di MA Al-Hidayah tepatnya di kelas XI MA Al-Hidayah karena peneliti ingin mengetahui strategi Guru, khususnya Strategi guru mata pelajaran

---

<sup>69</sup> Abudin Nata, *Metodologi studi islam*, (Jakarta: Raja grafindo Persada,2000), 125

<sup>70</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

Qur'an Hadits dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur'an.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian tersebut.<sup>71</sup> Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata random atau daerah. Tetapi didasarkan pada tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan biasanya karena beberapa pertimbangan misalnya: keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.<sup>72</sup> Pertimbangan tertentu lain yaitu misalnya orang tersebut dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MA Al-Hidayah Karang Harjo untuk memperoleh informasi mengenai profil, kondisi sekolah dan kerjasama yang dilakukan antar guru dalam mengatasi ketidak disiplin siswa.

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: PT Rikena cipta,2010), 129

<sup>72</sup> Ibid., 139-140

- b. Guru mata pelajaran Qur'an Hadits untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dan untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa.
- c. Siswa MA Al-Hidayah untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dan juga kemandirian siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

#### **4. Teknik Pengumpulan data**

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam proses penelitian ada instrumen yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data, metode dalam mengumpulkan data menjadi salah satu bagian penting dan perlu dipilih dengan tepat agar data yang diharapkan peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam pengumpulan data diperlukan data-data yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya dan mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti. Untuk meneliti dan menyusun instrument pengumpulan data perlu ketetapan dalam penelitian sehingga dapat tercapainya pemecahan masalah secara valid, realibel dan dapat dirumuskan dengan cara yang bersifat obyektif.

Dengan demikian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Dalam metode ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>73</sup>

Alasan dimanfaatkannya metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, sehingga lebih meyakini peneliti.
- 2) Teknik pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat, mengamati, dan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit.

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: PT Rikena cipta,2010), 227.

- 6) Dalam kasus tertentu dimana komunikasi tidak memungkinkan, maka pengamatan bisa dimanfaatkan.<sup>74</sup>

Dalam hal ini peneliti observasi partisipatif aktif, dimana peneliti tidak hanya mengamati obyek penelitian, melainkan ikut terlibat dalam kegiatan atau aktifitas kegiatan. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini antara lain:

- a) Letak lokasi penelitian
- b) Kondisi obyek penelitian

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengatasi kemalasan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an di MA Al-Hidayah karang harjo.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>75</sup>

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) dimana yang dimaksud wawancara tak berstruktur disini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

<sup>74</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 174-175.

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: PT Rikena cipta,2010),186.

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>76</sup>

Metode ini digunakan agar peneliti mendapatkan informasi terbaru berkenaan dengan program maupun pelaksanaan dan strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Qur'an hadits dalam mengatasi kemalasan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, untuk mendapatkan data-data dari subjek penelitian tentang keadaan sekolah, keadaan guru pendidikan agama islam terutama guru Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran yang dilakukannya untuk mengatasi kemalasan siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur'an di MA Al-Hidayah karang harjo.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, repot, agenda, dan sebagainya.<sup>77</sup> Dokumentasi sudah ada sejak lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Karena dalam banyak hal, dokumen adalah sumber data yang

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 233.

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: PT Rikena cipta,2010), 274

dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.<sup>78</sup>

Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- 1) Struktur lembaga
- 2) Denah lembaga
- 3) Data-data lain yang diperlukan

## 5. Analisis data

Analisis data menurut bodgan dan biklen yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah milahnya menjadi saruan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada yang lain.<sup>79</sup>

Analisa data disini adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.

---

<sup>78</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya,2010), 217.

<sup>79</sup>Ibid., 243.

Untuk menafsirkan data penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode analisa data yang menuturkan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan data atau informasi terkait strategi guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengatasi Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah karang harjo.

Data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif Deskriptif. Kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau perilaku yang diamati. Sedangkan deskriptif adalah gambaran tentang objek yang diteliti mengenai data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>80</sup>

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan

---

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya,2010), 11.



bahwa “ aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* “. <sup>81</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data adalah identifikasi satuan. <sup>82</sup> Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dalam mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 246.

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 288

berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Miles dan Huberman menyarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (Jaringan kerja) dan chart.<sup>83</sup>

c. Menarik kesimpulan (Verifikasi)

Sebagaimana telah dikutip oleh Sugiono dari Milles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 249.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>84</sup>

## 6. Keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>85</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>86</sup>

Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 252-253.

<sup>85</sup> *Ibid.*, 241

<sup>86</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 330.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>87</sup>

## 7. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian perlu diuraikan untuk mendeskripsikan keseluruhan kegiatan penelitian yang menyajikan tiga tahapan yaitu pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Tahap pra penelitian

Dalam tahapan penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan, Adapun enam tahapan tersebut yaitu:<sup>88</sup>

#### 1) Menyusun rancangan penelitian.

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutna dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

#### 2) Memilih lapangan penelitian.

<sup>87</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 331.

<sup>88</sup> *Ibid.*, 127-128.

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Desa Karang Harjo kecamatan Silo kabupaten Jember.

- 3) Mengurus perizinan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam berlansungnya proses penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak lembaga untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

- 5) Memilih dan memanfaatkan informan.

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan

penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, pena, buku catatan, kertas dan sebagainya.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian, agar berjalan dengan sukses, peneliti harus memahami latar dan persiapan diri. Maksudnya dalam hal ini penampilan peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik, seperti cara berpakaian pun hendaknya diberi penelitian khusus oleh peneliti.

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, sebab jika tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang ditentukan itu menjadi berantakan.

Saat memasuki lapangan, keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Jangan sampai terjadi seorang subjek dalam hubungan keakraban itu merasa dirugikan. Selain itu peneliti hendaknya memperhitungkan pula keterbatasan waktu, tenaga dan mungkin biaya sehingga ia tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat atau orang pada alur penelitian.

c. Tahap analisis data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Saat menganalisis data, peneliti hendaknya mempunyai pertanyaan apakah subjek mengatakan atau memberikan jawaban yang benar? Untuk menjawab persoalan itu, peneliti harus mempunyai teknik " menemukan keabsahan data" dengan jalan mengeceknya dengan subjek lainnya atau dengan laporan/dokumen atau dengan mengadakan triangulasi.<sup>89</sup>Setelah data semua terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian deskripsikan dalam laporan.



---

<sup>89</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2008), 108.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini yaitu MA Al-Hidayah yang terletak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Sebagai kelengkapan dari obyek ini, akan dikemukakan tentang MA Al-Hidayah yang meliputi :

##### 1. Identitas MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember

Nama	: Madrasah Aliyah Al-Hidayah
Nomor Statistik Madrasah	: 131 235 090 043
Alamat	:Jl. PDP.Sumber Wadung 008 Karangharjo Silo Jember 68184
No.Telp.	: (0331) 520169
Tahun Berdiri	: 1995
SK Pendirian	: Wm.06.04/PP.03.2/4681/1995
Pendiri	:Yayasan Pondok Pesantren Al- Hidayah
Ketua Yayasan	: KH. Imamul Haromain
Kepala Madrasah	: H.M.Ghafur Imam Ghazali S.Ag
Status Sekarang	: Terakreditasi B
SK.Akreditasi	: B/Kw.13.4/MA/484/2006

##### 2. Letak Geografis MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember

Lokasi MA Al-Hidayah terletak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Lembaga ini berada pada naungan pondok



pesantren yang diasuh oleh K.H. Imam Haromain dan Nyai H. Amina Az-Zahro.

Adapun batas wilayah MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember sebagai berikut :

Sebelah utara MA Al-Hidayah berbatasan dengan jalan raya sehingga lembaga ini dapat dikatakan sebagai lembaga yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan. Sebelah selatan MA Al-Hidayah berbatasan dengan persawahan warga yang banyak ditanami padi, cabe dan sayuran. Sebelah timur MA Al-Hidayah berbatasan dengan perkampungan warga yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Begitupun dengan batas sebelah barat lembaga ini, juga berbatasan dengan perkampungan warga<sup>90</sup>.

### **3. Sejarah Berdirinya MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember**

Madrasah Aliyah Al-Hidayah didirikan pada tahun 1995 yang di bentuk oleh yayasan pondok pesantren Al-Hidayah dengan di prakarsai oleh beberapa pendiri di antaranya :

1. Alm. KH.Nawawi Kafrawi
2. KH. Imam Haromain

Motivasi pendirian MA Al-Hidayah adalah karena permintaan masyarakat setempat agar anak-anak/santri lulusan MTs Al-Hidayah dapat tetap melanjutkan pendidikan di lingkungan pondok pesantren.

---

<sup>90</sup>Observasi, Karangharjo, 22 Agustus 2016.

Adapun beberapa unsur yang terkait pada waktu pertama kali berdirinya

MA Al-Hidayah antara lain :

Badan Pendiri : Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayah

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Al-Hidayah

Status : Gedung menumpang pada MTs Al-Hidayah

Waktu Belajar : 07.00 – 13.00 ( Siang )

Ketua Yayasan : KH. Imamul Haromain

Tenaga Pengajar : 7 Orang

Jumlah Siswa : 15 Orang

Kepala Sekolah Drs. Mahfudz dan kemudian kira-kira 1 tahun kemudian di ganti dengan Muhammad Ghafur Imam Ghazali, S.Ag

Nama-nama guru yang mengajar pertama kali di MA Al-Hidayah

sebagai berikut:

1. Adnan S.Pd.I
2. Drs. Imam Syafi'i
3. Mulyadi S.Pd
4. Sulistiyawati Ningsih S.pd
5. Anik Ahyani S.Pd
6. Moh Ismail S.A.g
7. Nur Aini S.Pd

Pada awal berdirinya proses belajar mengajar di MA Al-Hidayah bertempat di MTs Al-Hidayah yang terlebih dahulu berdiri, kemudian

pada tahun 1995 dipindah pada sebelah barat masjid dengan gedung masih bergabung dan berbentuk musholla. Proses belajar mengajarnya di laksanakan disore hari dengan satu jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sesuai dengan perkembangan zaman yang terus menginginkan suatu pembaharuan di segala bidang termasuk di bidang pendidikan, perlahan-lahan MA Al-Hidayah mengalami perubahan, khususnya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung dengan penyempurnaan sarana dan prasarana gedung yang di tempati. Akhirnya pada tahun 1996 itu pula dengan bekerjasama dengan ketua yayasan membangun tiga lokal dengan satu lokal di tempati untuk kelas 1, untuk kelas 2 dan untuk kelas 3, sehingga proses belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan pada sore hari diganti pada pagi hari dengan alasan sebagai berikut :

1. Karena menempati gedung sendiri
2. Memudahkan kegiatan keagamaan
3. Mudah melaksanakan kegiatan pesantren

MA Al-Hidayah di kelola oleh yayasan, 25% guru diambilkan dari luar dan diperbantukan sebagai guru umum. Pada tahun 1997 sampai 2006 terjadi peningkatan siswa meski tidak begitu pesat. Kemudian pada tahun 2006 jumlah siswa bertambah pesat mencapai 88 siswa perkelas, kemudian di bagi menjadi dua kelas dengan perkelas 40 siswa. Sedangkan pada tahun 2012 lembaga ini menambah satu jurusan yaitu

jurusan IPA. Sampai saat ini jumlah siswa MA Al-Hidayah Pada tahun pelajaran 2010/2013 sebanyak kurang lebih 363 Siswa.<sup>91</sup>

#### **4. Visi dan Misi MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember**

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan pada waktu tertentu, maka ditetapkan visi dan misi MA Al-Hidayah karangharjo Silo Jember. Visi dan misi ini penting untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita, harapan-harapan dan impian semua pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember.

##### **a. Visi MA Al-Hidayah Karangharjo Silo jember**

Unggul dalam berprestasi berdasarkan iman dan taqwa dan berbudi pekerti luhur.

##### **b. Misi MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember**

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif
- 2) Memiliki kepribadian yang beriman, berilmu, dan beramal
- 3) Mengembangkan kreatifitas, minat dan bakat siswa secara optimal
- 4) Mendidik siswa berakhlakul karima

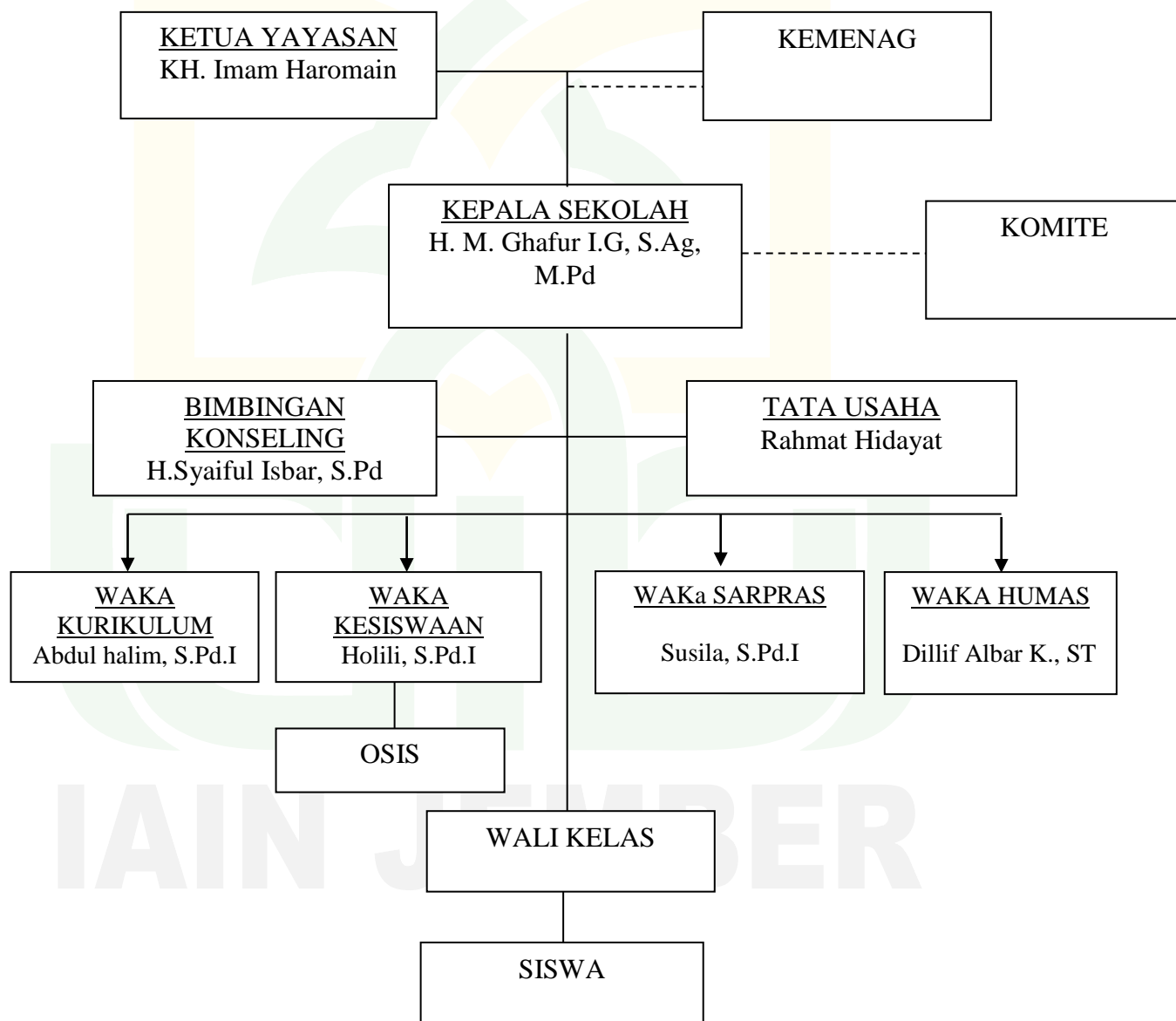
#### **5. Struktur Organisasi MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember**

Suatu lembaga pendidikan, struktur organisasi merupakan komponen yang harus ada, karena dapat mempermudah dalam mengetahui tugas tanggung jawab masing-masing personil (*job*

<sup>91</sup> Observasi, Karangharjo, 25 Agustus 2016.

*description*), sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember tahun pelajaran 2013/2014 sebagai berikut :

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember**



(Sumber Data : Dokumentasi MA Al-Hidayah karangharjo Silo Jember)

#### 4. Jumlah Guru dan Karyawan MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember.

Secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember terdiri dari 21 orang. Jumlah guru dan karyawan secara lebih rinci akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Guru dan Karyawan MA Al-Hidayah Silo Jember**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi yang DiBina
1	2	3	4	5
1	H.M. Ghafur I. G. S.Ag., M.Pd	Kepala madrasah	S2 Tarbiyah	Bahasa Indonesia
2	Abdul Halim, S.Pd	Wakakur	S1 Tarbiyah	Fiqih
3	Holili S.Pd.I	Wakasis	S1 Tarbiyah	Aqidah Akhlak/SKI
4	A.M. Dilif Albar Kisa'i ST	Waka humas	S 1	Fisika
5	Susila, S.Pd. I	Waka sarpras	S1 Tarbiyah	Sejarah
6	Sunarti, S.Sos	BK	S 1	Sosiologi
7	Ibrahim, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah	Bahasa Arab
8	Moh. Halil S.Pd	Guru	S1 PPKN	PPKN
9	Malihatul Fiqhiyah S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah	Al-Qur'an Hadits
10	Mohammad Ismail S.Ag	Guru	S1 Tarbiyah	Geografi
11	H.Syaiful Isbar S.Pd	Guru	S 1	Ke-NU-an
12	Ida Desi Wulandari, SE	Guru	S1 Ekonomi	Ekonomi/Akun
13	Andi Suprayitno, S.Pd	Guru	S 1 BK	Biologi
14	Sulistiyowati Ningsih S.pd.	Guru	S1 Bhs.Inggris	Bahasa Inggris
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
15	Rizky Budiarti, S.Pd	Guru	S1 Matematika	Matematika
16	Jafensi, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris

			Bhs.Inggris	
17	Anik Ahyani S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah	Penjaskes
18	Siswani	Guru	SMA	Kertakes
19	Indah Styowati, S.E	Guru	S 1	Ekonomi/Akun
20	Hosen Alhabsi	Guru	SMA	Pesuruh
22	Yunnis Rey Chita, S.Pd	Guru	SI Kimia	Kimia
21	Rahmat Hidayat, S.Pd	Guru	S1 tarbiyah	Tata Usaha
22	Rosinta		MA	Penjaga Perpustakaan

(Sumber Data : Dokumentasi MA Al-Hidayah karangharjo Silo Jember)

#### 5. Jumlah Siswa MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember

Jumlah siswa di MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember secara keseluruhan berjumlah 365 siswa yang terdiri dari 164 siswa kelas X, 102 siswa kelas XI IPS, 28 siswa IPA, 74 siswa kelas XII IPS, dan 27 siswa kelas XII IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Siswa MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember**

Kelas	Keadaan murid		
	L	P	Jumlah
X	84	50	134
XI IPS	60	42	102
XI IPA	18	10	28
XII IPS	44	30	74
XII IPA	17	10	17
<b>Jumlah</b>			<b>365</b>

(Sumber Data : Dokumentasi MA Al-Hidayah karangharjo Silo Jember)

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti, halaman, kebun, dan lain-lain.

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember sebagai berikut :<sup>92</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember**

No	Gedung /Ruang	Jumlah	Status	Ket
1	2	3	4	5
1.	Ruang kepala sekolah	1	Milik Sendiri	
2	Ruang guru	1	Milik Sendiri	
3	Ruang kelas	9	Milik Sendiri	
4	Masjid	1	Milik Sendiri	
5	Perpustakaan	1	Milik Sendiri	
6	Komputer	3	Milik Sendiri	
7	Aula serba guna	1	Milik Sendiri	
8	Ruang tata usaha	1	Milik Sendiri	
9	Ruang tamu	1	Milik Sendiri	
10	Ruang OSIS	1	Milik Sendiri	
11	Laboratorium IPA	1	Milik Sendiri	
12	Ruang BK	1	Milik Sendiri	
13	UKS	1	Milik Sendiri	
14	Kantin	1	Milik Sendiri	
15	Toilet guru	2	Milik Sendiri	
16	Toilet siswa	3	Milik Sendiri	
17	Gudang	1	Milik Sendiri	
18	Lab. Bahasa	1	Milik Sendiri	

<sup>92</sup> Observasi, Karangharjo, 30 Agustus 2016.



(Sumber Data : Dokumentasi MA Al-Hidayah karangharjo Silo Jember)

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Strategi Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Siswa Kelas XI dalam baca tulis al-Qur'an**

Semua guru haruslah mempunyai Strategi dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam menerima penjelasan yang disampaikan gurunya. Disadari atau tidak bahwasanya strategi pembelajaran diperlukan dalam memotivasi siswa dalam belajar dan menjauhkan mereka dari kejuhan dalam belajar, atau sedikit banyak akan meminimalisir kejuhan belajar pada siswa. Khususnya dalam baca tulis Al-Qur'an. Hal ini senada dengan pernyataan bapak Ghafur kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran memang dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran, hal ini dimaksudkan supaya peserta didik tidak akan mengalami kejuhan dalam belajar. Apalagi dalam pembelajaran Pendidikan agamanya, terlebih lagi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Karena Menurut saya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memang sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan oleh peserta didik. Apalagi di sini sekolahnya merupakan sekolah madrasah, yang mana merupakan Sekolah dibawah naungan yayasan pondok pesantren. Maka sepatutnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an harus benar-benar dipelajari dengan baik oleh peserta didik. Mereka harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an karena hal tersebut merupakan kewajiban yang harus bisa dilakukan oleh peserta didik. Kejuhan belajar baca tulis Al-Qur'an memang sering terjadi pada setiap peserta didik. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya seperti latar belakang mereka tidak semua dari madrasah. Ada yang dari paket, ada yang dari sekolah Negeri, dan ada juga dari mereka yang memang sama sekali tidak bisa membaca ataupun menulis Al-Qur'an sehingga dengan hal tersebut kurang memotivasi siswa

untuk belajar Al-Qur'an. Sehingga pada akhirnya mereka sering jenuh setiap mata pelajaran Qur'an Hadits Berlangsung. Namun di sekolah ini, Guru Selain menggunakan strategi yang baik dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, pihak sekolah juga mewajibkan mondok bagi peserta didik yang memang sama sekali tidak bisa membaca ataupun menulis Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa mempelajari al-Qur'an bukan pada jam-jam sekolah Formal saja tetapi juga pada sekolah non Formal.<sup>93</sup>

Dapat dipahami dari pernyataan diatas, bahwa di dalam mengajarkan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an seorang guru memang harus menggunakan strategi pembelajaran dalam mengajar, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak akan mengalami kejenuhan belajar dan akan termotivasi utuk belajar. Membaca dan menulis Al-Qur'an sangat penting dipelajari karena ini merupakan pendidikan dunia akhirat. Sebagaimana sudah kita ketahui sendiri bahwasanya Rasulullah pertama kali mendapat wahyu yang memerintahkan untuk membaca, jadi memang seharusnya membaca ataupun menulis Al-Qur'an harus bisa diterapkan oleh guru kepada peserta didiknya. Guru memang dituntut untuk memberikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini dengan baik supaya peserta didiknya juga bisa termotivasi untuk belajar. Guru harus mengajarkan cara kecintaanya pada Al-Qur'an sehingga mereka sedikit banyak tidak akan jenuh untuk belajar Al-Qur'an.

Pendapat bapak kepala sekolah di atas Selaras dengan pernyataan ibu malikhah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits:

---

<sup>93</sup> M. Ghafur, Wawancara, Karang Harjo, 01 September 2016

Saya sangat setuju sekali jika pembelajaran Al-Qur'an benar-benar diterapkan di dalam sekolah karena saya rasa belajar Al-qur'an merupakan pelajaran wajib bagi setiap orang. Strategi pembelajaran memang harus diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran Qur'an Hadits semaksimal mungkin kepada peserta didik agar sedikit banyak dari mereka tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Pasti ada dari sebagian siswa yang kurang suka dengan pembelajaran Al-Qur'an dan bahkan ada yang tidak tahu sama sekali membaca ataupun menulis Al-qur'an. Namun hal tersebut sebisa mungkin saya carikan solusi. bagi siswa yang bermain-main dalam hal belajar Al-Qur'an harus duduk di bangku paling depan. hal ini dimaksudkan agar mereka sedikit banyak bisa lebih fokus dalam pembelajaran. Dan bagi peserta didik yang memang berlatar belakang tidak paham membaca ataupun menulis Al-qur'an maka pihak sekolah mewajibkannya mondok dan juga diberi tugas tambahan. Hal tersebut juga dimaksudkan agar peserta didik bisa membaca ataupun menulis al-qur'an dan mengajarkan mereka untuk mencintai Al-Qur'an. Karena yang menjadi harapan bersama adalah lulusan dari sekolah ini yaitu selain mengkader peserta didik yang berakhlakul karimah, pandai dalam pengetahuan dan juga bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>94</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Qur'an hadist juga menginginkan hal sama. Sama-sama menginginkan peserta didik yang bisa membaca atau menulis Al-qur'an. Tidak dipungkiri lagi kalau pembelajaran Al-Qur'an ini sangat diperlukan dalam kehidupan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an seorang guru memang harus benar-benar mengajarkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan guru juga harus mempunyai kepiawaian dan kecakapan dalam mengajar. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'an nantinya membuat siswa tidak jenuh untuk mempelajarinya. Namun realita yang ada di MA Al-Hidayah ini masih ada dari beberapa siswa yang merasa jenuh dalam belajar. Dan

<sup>94</sup> Malihahatul Fiqhiyah, *Wawancara*, Karangharjo, 01 September 2016.

bahkan ada dari mereka yang tidak bisa membaca ataupun menulis Al-Qur'an.

Hal ini juga dipertegas oleh Fauzi siswa kelas XI IPS bahwa tidak semua siswa yang peka dan senang dengan pelajaran Al-Qur'an hadits terlebih lagi ketika membaca ataupun menulis Al-Qur'an. Ada dari beberapa siswa yang masih bermain-main dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan bahkan ada yang tidak mendengarkan sama sekali, serta observasi langsung peneliti menunjukkan bahwa masih banyak dari siswa yang mengalami kejenuhan belajar saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berlangsung.<sup>95</sup>

## **2. Pelaksanaan strategi Teacher Center of Learning (TCL) dalam mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa kelas XI dalam Baca Tulis Al-Qur'an**

Sebagaimana telah kita ketahui bahwasanya strategi pembelajaran memang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga sedikit banyak akan meminimalisir kejenuhan belajar peserta didik. Adapun strategi pembelajaran yang akan disampaikan tergantung kesiapan dan kecakapan guru dalam mengajar, salah satunya dengan menggunakan strategi Teacher Center Of Learning (TCL). Yang salah satunya meliputi strategi ceramah, tanya jawab, dan pembiasaan.

---

<sup>95</sup> Fauzi, *Wawancara*, Karangharjo, 01 September 2016.

Dari penelitian ini, sesuai dengan pendapat ibu malikhah mengatakan :

Strategi yang disampaikan oleh guru memang bermacam-macam, tergantung kecakapan guru dalam memilih strategi dan juga sesuai dengan kebutuhan dalam mengajar. Disini dalam pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an juga menggunakan Teacher Center Of Learning (TCL). Dimana Pembelajaran meliputi strategi Ceramah dan Pembiasaan. Sedangkan strategi Tanya jawab jarang diterapkan dalam pembelajaran ini. Strategi ceramah memang harus diterapkan dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya ceramah ataupun penjelasan dari guru maka peserta didik akan sulit untuk memahami materi yang ada. Namun kadang anak-anak merasa jenuh dengan adanya strategi ceramah yang berlangsung lama karena pembelajaran ini sifatnya monoton. Sedangkan untuk strategi pembiasaan juga ada di sini seperti halnya membaca Al-Qur'an Surat Ad-dhuha sampai an-nas sebelum pembelajaran berlangsung secara bersama-sama, melatih siswa untuk menulis kaligrafi dan juga menulis surat-surat dalam Al-Qur'an setelah pembelajaran Qur'an hadist selesai dan ini biasanya dijadikan pekerjaan rumah, membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama setelah materi pembelajaran selesai.<sup>96</sup>

Menurut guru Qur'an Hadits ini, strategi yang disampaikan dan diterapkan dalam baca tulis Al-Qur'an ini yaitu Teacher Center Of Learning yang meliputi strategi ceramah dan pembiasaan. Strategi ceramah memang sudah menjadi strategi di setiap pembelajaran Qur'an hadits namun kadang tidak menutup kemungkinan peserta didik akan jenuh jika hanya strategi ceramah saja yang diterapkan. Sedangkan untuk strategi pembiasaanya disekolah ini mewajibkan semua peserta didik untuk bersama-sama membaca Al-Qur'an surat Ad-dhuha sampai annas sebelum pembelajaran berlangsung, membiasakan peserta didik untuk mengerjakan

<sup>96</sup> Malihahatul Fiqhiyah, *Wawancara*, Karangharjo, 05 September 2016.

pekerjaan rumah dengan menulis surat-surat dalam Al-Qur'an, membiasakan peserta didik untuk membaca surat dalam Al-Qur'an secara bersama-sama setelah materi pembelajaran berlangsung. Namun untuk strategi tanya jawab memang diakui oleh Guru mata pelajaran Qur'an Hadits ini kalau jarang diterapkan. Hal ini yang dirasakan oleh beliau bahwasanya strategi yang disampaikannya kurang bervariasi sehingga dalam proses pembelajaran ada saja dari peserta didik yang jenuh dalam baca tulis Al-Qur'an.

Hal ini dipertegas oleh Anggra siswi kelas XI IPS bahwa:

Strategi yang disampaikan oleh ibu guru yaitu ceramah dan pembiasaan. walaupun tanya jawab atau strategi yang lainnya jarang diterapkan oleh guru, bahkan sama sekali tidak pernah diterapkan. Hal ini juga yang menyebabkan salah satu dari peserta didik yang jenuh dalam proses belajar mengajar berlangsung. Namun untuk metode pembiasaan sangat diterapkan sehingga peserta didik, khususnya saya termotivasi untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Walaupun tidak semua siswa yang termotivasi.<sup>97</sup>

Sudah sangat jelas sekali bahwasanya strategi pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran, seperti yang telah diakui sendiri oleh anggra bahwasanya strategi pembelajaran juga menentukan proses berjalannya pembelajaran di kelas. Kejenuhan belajar juga bisa dirasakan siswa karena strategi guru yang kurang bervariasi ataupun hal-hal lain yang sudah dijelaskan dari awal. Maka dari itu, Guru harus benar-benar memperhatikan siswanya dalam belajar agar supaya kejenuhan belajar dapat teratasi. Berjalan atau tidaknya suatu pembelajaran di kelas sangat

---

<sup>97</sup> Anggra, *Wawancara*, Karangharjo, 06 September 2016.

tergantung kecakapan dan kepandaian guru dalam memilih strategi mengajar.

### **3. Strategi Guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam menanggulangi faktor Internal Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam Baca tulis Al-Qur'an**

Kejenuhan belajar siswa tidak hanya terfokus dengan strtaegi guru saja, namun ada juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya seperti faktor internal. Faktor Internal kejenuhan belajar siswa juga ada yang dialami oleh siswa di Ma Al-Hidayah ini, seperti yang diungkapkan ibu malikhah bahwa:

Faktor internal kejenuhan belajar siswa meliputi dua hal, yaitu faktor fisik dan psikis. Faktor fisik disini salah satu contohnya yaitu ada dari salah satu peserta didik yang mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan sehingga mereka sulit untuk mendengarkan penjelasan guru dan sulit membaca tulisan yang ada sehingga mereka merasa terganggu yang akhirnya disadari atau tidak mereka akan mengalami kejenuhan dalam belajar. Salah satu hal yang saya lakukan disini yaitu dengan menyuruh mereka untuk duduk dibangku paling depan sehingga meminimalisir kesulitan mereka dalam mendapatkan materi. Sedangkan faktor psikis disini yaitu meliputi kepribadian peserta didik yang berbeda beda sehingga sifat mereka juga mempengaruhi hasil belajar. Pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an juga menjadi salah satu faktor internal kejenuhan belajar peserta didik. karena tidak semua peserta didik yang paham dengan baca tulis Al-Qur'an sehingga akan membuat peserta didik yang kurang paham bahkan yang sama sekali tidak paham akan jenuh untuk mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadits ini. Upaya yang saya lakukan disini salah satunya dengan memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang kurang paham bahkan yang tidak paham dalam baca tulis Al-Qur'an. Namun

kadang saya menyadari bahwa kurang memperhatikan kepribadian dan pengetahuan peserta didik secara detail.<sup>98</sup>

Menurut Ibu Malikhah, selalu guru mata pelajaran Qur'an Hadits ini sendiri, faktor internal kejenuhan belajar siswa itu perlu diperhatikan karena ini juga merupakan penyebab peserta didik jenuh dalam menerima materi pelajaran Qur'an Hadits. Salah satu faktor internal ini merupakan faktor fisik dan faktor psikis. faktor fisik atau jasmani dipengaruhi oleh pola kesehatan anak, misalnya pemenuhan gizi dalam asupan makanan. Gangguan pada otak, gangguan panca indera (Mata dan telinga) maupun cacat fisik juga mempengaruhinya. Namun di sekolah ini yang menjadi faktor internalnya yaitu ada dari peserta didik yang mengalami gangguan pada penglihatan dan mendengarnya sehingga mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dan hal tersebut sedikit banyak selalu membuat mereka jenuh untuk belajar. Namun cara guru di sini mengatasinya yaitu dengan menyuruh mereka untuk selalu duduk di bangku paling depan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Sedangkan Faktor psikis ini dipengaruhi oleh kepribadian dan pengetahuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga sifat mereka juga mempengaruhi hasil belajar. Gangguan psikis dapat berupa gangguan intelegensi pada anak dan perhatian guru tidak menyeluruh sehingga akan memicu kejenuhan belajar pada peserta didik. Faktor Psikis yang ada di sekolah ini yaitu kepribadian dan pengetahuan peserta didik yang berbeda-beda. sehingga ini membutuhkan perhatian

---

<sup>98</sup> Malihahatul Fiqhiyah, *Wawancara*, Karangharjo, 13 September 2016.



guru. Cara guru Mengatasinya di sini yaitu dengan memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang kurang paham dan bahkan tidak paham dalam baca tulis Al-Qur'an. Namun sudah disadari oleh ibu malikhah bahwa beliau juga terkadang kurang menyeluruh dalam memperhatikan kepribadian dan penerarahan peserta didiknya. Hal ini nantinya yang perlu untuk diperhatikan lagi.

Pernyataan ini dipertegas oleh Ainun siswi kelas XI IPS yang mengalami gangguan dalam penglihatannya:

Salah satu penyebab awal saya kurang suka dan bahkan jenuh dalam pembelajaran ini yaitu karena penglihatan saya terganggu sehingga mengakibatkan saya merasa terganggu dalam proses pembelajaran. Gangguan yang saya rasakan ini sudah saya alami sejak saya kelas II Sekolah dasar. Awalnya sulit untuk melihat tulisan arab yang ada di papan karena berhubung waktu itu saya duduk di bangku tengah. Namun atas solusi ibu guru supaa saya pindah duduk dibangku paling depan maka lebih memudahkan saya dalam melihat tulisan di papan.<sup>99</sup>

Dapat diketahui bahwa Faktor internal kejenuhan belajar dapat diatasi jika guru mampu untuk mengatasinya dan peserta didik juga berusaha untuk mengubahnya. seperti yang dirasakan oleh ainun ini sendiri. Dari yang awalnya sulit dan jenuh dalam menerima matei tetapi pada akhirnya dia merasa lebih baik dan lancar dala menerima materi pelajaran. Tidak ada yang tidak bisa dilakukan selagi ada usaha dan kemauan untuk merubahnya.

---

<sup>99</sup> Ainun, *Wawancara*, Karangharjo, 15 September 2016.

#### **4. Strategi Guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam menanggulangi faktor Eksternal Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam Baca tulis Al-Qur'an**

Selain Faktor Internal kejenuhan belajar Peserta didik, ada juga faktor Eksternal kejenuhan pada peserta didik. Faktor Eksternal bersumber dari luar yang meliputi keadaan keluarga, sarana prasarana, sekolah dan kondisi sosial masyarakat.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Ghafur selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa,

Faktor eksternal kejenuhan belajar baca tulis Al-Qur'an ini salah satunya karena keadaan keluarga, sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan masyarakat. Keadaan keluarga di pedesaan ini tidak sama dengan di perkotaan. Banyak dari orang tua peserta didik yang kurang bertanggung jawab dengan pendidikan anaknya dikarenakan perekonomian yang sedikit sehingga mereka mencari penghasilan lain di negeri orang seperti contohnya di Bali. Sehingga otomatis dengan begitu orang tua sudah kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Untuk Faktor Sarana dan prasarana memang saya mengakui masih banyak yang perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana ini sehingga nantinya tidak akan membuat peserta didik jenuh dalam belajar, Khususnya dalam baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan dalam faktor kondisi lingkungan masyarakat inilah kebanyakan dari peserta didik yang terpengaruh hal-hal negatif. Temannya tidak suka dan jenuh belajar baca tulis Al-Qur'an menyalurkannya pada teman yang lainnya. Sehingga tanpa mereka sadari mereka terpengaruh untuk meniru hal-hal yang buruk. Cara mengatasi semua faktor Eksternal di atas maka pihak sekolah harus lebih memperhatikan peserta didiknya.<sup>100</sup>

Sudah jelas bahwa faktor Eksternal kejenuhan belajar peserta didik sangat berpengaruh negatif bagi proses belajar mengajar peserta didik.

<sup>100</sup> M. Ghafur, *Wawancara*, Karangharjo, 17 September 2016.

Salah satunya seperti keadaan keluarga, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan sosial masyarakat. Hal tersebut jika tidak cepat diatasi maka akan semakin membuat peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar, khususnya baca tulis Al-Qur'an. Orang tua yang sudah tidak memperdulikan pendidikan anaknya akan membuat anak merasa kurang diperdulikan sehingga mengakibatkan mereka acuh tak acuh dalam belajar. sarana dan prasarana yang kurang memadai mengakibatkan anak jenuh dalam menerima materi pelajaran serta kondisi sosial yang buruk akan semakin menumbuhkan pengaruh negatif kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu malikhah bahwa:

Faktor Ekernal kejenuhan belajar peserta didik seperti faktor keluarga, sarana dan prasarana serta lingkungan masyarakat memang harus diatasi oleh guru. Seperti halnya memberikan undangan bagi orang tua peserta didik yang anaknya selalu bermasalah dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar orang tua juga ikut andil dalam pendidikan anaknya. Karena tidak menutup kemungkinan peserta didik mengalami masalah dan jenuh dalam belajar disebabkan oleh orang tua yang kurang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Masalah sarana prasarana yang kurang memadai maka saya berusaha menggunakan sarana dan prasarana seadanya dulu supaya pembelajaran Qur'an Hadits bisa berjalan kondusif. Mengenai kondisi sosial masyarakat ang salah satunya meliputi pengaruh buruk dari teman. Maka Hal yang saya lakukan salah satunya yaitu memilah milih tempat duduk peserta didik agar peserta didik yang sama-sama nakal tidak duduk dalam satu bangku secara bergerombolan. Karena jika hal ini terjadi maka kejenuhan belajar dalam baca tulis Al-Qur'an semakin terjadi.<sup>101</sup>

Jadi sudah jelas bahwasanya guru juga harus tegas dalam menentukan perbuatan peserta didiknya. Apalagi mengenai peserta didik yang jenuh belajar baca tulis Al-Qur'an yang disebabkan beberapa faktor

<sup>101</sup> Malihahatul Fiqhiyah, *Wawancara*, Karangharjo, 17 September 2016.

eksternal. Guru harus bisa untuk tegas dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didiknya, baik itu dalam masalah faktor keluarga, sarana prasarana dan lingkungan masyarakat.

### C. Pembahasan Temuan

Dari data yang telah diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun temuan-temuan di lapangan sebagai berikut :

#### 1. Strategi Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI dalam baca tulis al-Qur'an

Salah satu Hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajar salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat diperlukan seorang guru untuk memotivasi peserta didiknya supaya tidak jenuh dalam proses belajar mengajar berlangsung. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>102</sup> Pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru dan murid dalam suatu

<sup>102</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 5.

peristiwa belajar mengajar.<sup>103</sup> Jadi dengan strategi diatas sedikit banyak diharapkan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Yang terpenting seorang guru mempunyai kecakapan dalam memilih strategi yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Seperti pada kenyataannya di MA Al-Hidayah, dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an seorang guru Qur'an Hadits mempunyai strategi tersendiri untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an. Namun tidak menutup kemungkinan walaupun mengajar dengan menggunakan strategi namun masih ada peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar. Seperti halnya di MA Al-hidayah ini. Masih ada beberapa dari peserta didik yang mengalami kejenuhan saat belajar.

Hal ini juga harus diperhatikan oleh guru bahwasanya strategi pembelajaran harus diterapkan dengan benar dan tergantung kecakapan guru dalam memilih strategi apa saja yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Guru disini diharapkan bervariasi dalam menentukan strategi supaya nantinya peserta didik memang benar-benar akan termotivasi dan tidak jenuh dalam proses belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>103</sup> J.J Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

## **2. Pelaksanaan Strategi teacher Center of Learning (TCL) dalam mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa kelas XI dalam Baca Tulis Al-Qur'an**

Pada hakikatnya, Strategi pembelajaran itu bermacam-macam. Hanya saja tergantung kepiawaian dan kecakapan gurunya saja dalam menentukan strategi. Seperti di MA Al-Hidayah strategi yang diterapkan guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan strategi Teacher Center Of Learning (TCL).

Strategi Teacher Center Of Learning (TCL) merupakan pembelajaran langsung dimana pembelajaran ini diarahkan oleh guru. Dalam pembelajaran ini seorang guru lebih berperan aktif.<sup>104</sup> Teacher Center of Teaching (TCL) mengarahkan pembelajaran dengan peran utama dimainkan oleh guru. Guru berperan lebih aktif dari pada peran yang dimainkan oleh siswa sebagai subyek didiknya. Inisiatif pembelajaran selalu dimunculkan dan diawali oleh guru. Guru menentukan pola dan praktik pembelajaran, sedangkan siswa sebagai subyek didik mengikuti arahan guru. Strategi ini didasari oleh pendekatan behavioristik.<sup>105</sup> Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru salah satunya seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pembiasaan.

---

<sup>104</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011), 21

<sup>105</sup> Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 17.

Teacher Center of Teaching (TCL) adalah suatu pendekatan belajar yang berdasar pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Cara pandang ini memiliki beberapa ciri yaitu: Memakai pendekatan berpusat pada guru, yakni gurulah yang harus menjadi pusat dalam pembelajaran, Siswa ditempatkan sebagai objek belajar. Siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, sebagai penerima informasi yang diberikan guru, dan Kegiatan pembelajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar.<sup>106</sup>

Melihat realita yang ada di Lapangan, guru mata pelajaran Qur'an Hadits memang menggunakan strategi Teacher Center Of Learning (TCL), namun hanya menerapkan strategi ceramah dan pembiasaan saja. Hal ini kadang yang diakui guru mata pelajaran Qur'an hadits kurang bervariasi. Peserta didik masih ada yang jenuh dalam setiap belajar baca tulis Al-Qur'an berlangsung.

Strategi ceramah Menurut djamarah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Strategi ceramah memang sangat diperlukan dalam pembelajaran karena tanpa adanya metode ceramah maka peserta didik kan kesulitan dalam mendapatkan materi sehingga pada akhirnya mereka akan jenuh untuk mengikuti pelajaran.

---

<sup>106</sup> Sudjana S., D, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Production,2005)

Sedangkan strategi pembiasaan merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ada di MA Al-Hidayah ini, Guru menggunakan strategi pembiasaan ini supaya nantinya peserta didik akan terbiasa untuk belajar baca maupun menulis Al-Qur'an. Salah satu contoh pembiasaan dalam pembelajaran Qur'an Hadits ini di MA Al-Hidayah yaitu dengan mewajibkan kepada seluruh peserta didik untuk bersama-sama membaca Al-Qur'an surat ad-dhuha sampai an-nas setiap pagi sebelum proses belajar mengajar berlangsung, Guru mata pelajaran Qur'an Hadits selalu membiasakan peserta didiknya membaca Al-Qur'an sehabis pelajaran berlangsung dan selalu membiasakan peserta didik menulis Al-Qur'an secara kaligrafi maupun tidak kaligrafi, biasanya tugas ini diberikan guru sebagai pekerjaan rumah supaya nantinya menjadi kebiasaan bagi peserta didiknya.

Hal ini dilakukan guru mata pelajaran Qur'an hadits semata-mata untuk mengajarkan kecintaannya pada Al-Qur'an sehingga nantinya mereka tidak ada alasan lagi untuk mengalami kejenuhan dalam pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an.

### **3. Strategi Guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam menanggulangi faktor Internal Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam Baca tulis Al-Qur'an**



Dalam Proses belajar mengajar, peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar itu memang sudah ada. Namun Faktor penyebab kejenuhan belajar di sini salah satunya disebabkan oleh faktor Internnya. Faktor internal kejenuhan belajar ada dua macam, yaitu faktor fisik dan faktor Psikis.

Faktor Fisik atau jasmani dipengaruhi oleh pola kesehatan anak, misalnya pemenuhan gizi dalam asupan makannya. Gangguan pada otak, gangguan panca indera (mata dan telinga) maupun cacat fisik juga mempengaruhi Kejenuhan belajar anak.<sup>107</sup> Namun realita yang ada di MA Al-Hidayah ini peserta didik yang mengalami faktor Internal dalam kejenuhan belajar yaitu gangguan panca indera (mata dan telinga). Ada dari salah satu peserta didik di MA Al-Hidayah ini yang mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran sehingga mereka akan kesulitan dalam menerima materi pelajaran, sehingga tidak menutup kemungkin bahwa akan jenuh untuk belajar, khususnya dalam mata pelajaran baca Tulis Al-Qur'an. Hal semacam ini memang perlu diperhatikan oleh guru karena selain menggunakan strategi belajar guru juga harus mengatasi setiap masalah yang dialami peserta didiknya dalam belajar.

Faktor psikis oleh kepribadian siswa yang berbeda-beda sehingga sifat mereka juga mempengaruhi hasil belajar. Gangguan psikis dapat berupa gangguan intelegensi pada anak dan perhatian

---

<sup>107</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 231

guru tidak menyeluruh sehingga akan memicu kesulitan belajar anak.<sup>108</sup> Faktor Psikis yang ada di MA Al-Hidayah ini yaitu mengenai perbedaan karakter dan pengetahuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an. Sehingga dengan perbedaan ini akan membuat peserta didik yang kurang paham akan merasa jenuh dalam menerima materi pelajaran Qur'an hadits. Hal ini yang juga disadari oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits bahwa kurangnya perhatian yang meluruh terhadap peserta didik.

#### **4. Strategi Guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam menanggulangi faktor Eksternal Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam Baca tulis Al-Qur'an**

Selain Faktor Internal kejenuhan belajar peserta didik, juga ada faktor eksternalnya. Faktor Eksternal bersumber dari luar yang meliputi keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah dan kondisi sosial masyarakat. Namun yang menjadi faktor Eksternal kejenuhan belajar di MA Al Hidayah ini yaitu dari faktor keluarga, sarana dan prasarana serta kondisi sosial masyarakatnya.<sup>109</sup>

Kondisi Keluarga adalah faktor penting yang menciptakan kenyamanan belajar pada siswa. Keluarga yang harmonis dan sadar akan pentingnya pendidikan bagi anaknya pasti mampu menciptakan suasana tenang sehingga anak dapat konsentrasi belajar dan menjadi motivator utama agar anak dapat meraih prestasi. Sebaliknya, apabila

<sup>108</sup> Ibid., 232

<sup>109</sup> Suyono, dkk, *Belajar dan pembelajaran*, (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 25.

keadaan keluarga tidak harmonis maka membuat perhatian anak terpecah belah dan sulit mendapatkan ketenangan saat belajar di rumah.<sup>110</sup>

Namun kenyataan yang ada di Lapangan, peserta didik yang sekolah di MA Al-Hidayah berlatar belakang anak buruh tani yang penghasilan mereka sedikit sehingga kebanyakan dari orang tua peserta didik yang merantau keluar kota seperti di Bali. Dengan pernyataan yang tadi, orang tua peserta didik kebanyakan tidak bertanggung jawab dengan pendidikan anaknya sehingga membuat peserta didik juga kebanakan acuh tak acuh dengan pendidikannya.

Kondisi sarana prasarana yang kurang memadai juga menjadi pemicu kesulitan belajar siswa yang mengakibatkan penyampaian pelajaran kurang efektif dan inovatif. Dalam pembelajaran Qur'an hadits memang sarana prasarananya kurang sehingga peserta didik tidak puas dengan pembelajarannya. Contohnya dengan keterbatasannya media pembelajaran.

Kondisi masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak, sebab lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi moralitas siswa. Kondisi Masyarakat yang dimaksud dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini bisa terjadi karena pengaruh teman. Teman sangat berpengaruh bagi kehidupan dan moralitas teman yang lainnya.

---

<sup>110</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 187.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kesimpulan Umum**

Di MA Al-Hidayah, dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, guru mata pelajaran Qur'an Hadits menggunakan strategi dalam mengajar. Hal ini dimaksudkan agar supaya peserta didik tidak jenuh lagi dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Apalagi dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, dimana pembelajaran ini sangat penting dipelajari dalam kehidupan kita. Selain untuk memperoleh banyak pengetahuan. Pendidikan ini juga merupakan pendidikan dunia Akhirat. Jadi tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya belajar baca tulis Al-Qur'an wajib dilaksanakan oleh setiap orang musli.

##### **2. Kesimpulan Khusus**

- a. Strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits ini adalah Teacher Center Of Learning (TCL). Dimana Strategi ini meliputi Ceramah dan Pembiasaan. Ceramah adalah suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Sedangkan strategi pembiasaan yaitu suatu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Namun kedua macam strategi ini masih belum cukup karena tidak menutup kemungkinan peserta didik masih ada yang

jenuh dalam belajar dan masih perlu adanya strategi yang bervariasi lagi.

- b. Adapun Faktor Penyebab kejenuhan belajar di MA Al-Hidayah ini dalam Baca tulis Al-Qur'an yaitu disebabkan oleh faktor internal. Faktor Internal meliputi faktor fisik dan psikis peserta didik. Faktor Fisik di sini seperti gangguan pendengaran dan penglihatan peserta didik. Sedangkan faktor Psikisnya yaitu adanya perbedaan kepribadian dan pengetahuan peserta didik.
- c. Sedangkan Faktor lainnya yaitu karena faktor Eksternal. Faktor Eksternalnya meliputi faktor keluarga, sarana dan prasarana serta lingkungan masyarakat yang meliputi teman. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan berakibat fatal pada pola pikir anak dalam belajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai serta pengaruh buruk dari lingkungan sekitar seperti halnya teman juga memicu kejenuhan belajar siswa.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi Guru**

Diharapkan sebagai guru bisa Menggunakan strategi yang baik dalam mengajar supaya nantinya bisa memberikan kenyamanan dan memotivasi peserta didik dalam belajar, apalagi belajar baca tulis Al-Qur'an. Dan menjauhkan peserta didik dari kejenuhan belajar.

## **2. Bagi Lembaga MA Al-Hidayah**

Diharapkan sekolah bisa bertindak tegas akan guru yang tidak bersungguh-sungguh dalam mendidik peserta didik. Sehingga tidak timpang antara pengetahuan dan keagamaan siswa.

## **3. Bagi IAIN Jember**

Diharapkan lebih memberikan pemahaman dan latihan tambahan tentang bagaimana sebuah penelitian. Tidak hanya berupa materi saja, akan tetapi aplikasi dan praktek juga sangat dibutuhkan.

## **4. Bagi Pembaca**

Diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan, sehingga bisa menambah referensi tentang Strategi guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak. 2005. *Profil pendidik Sukses*. Surabaya: eLKAF.
- Ali Nugraha. 2011. *Pengembangan sosial Ekonomi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Al-qur'an dan terjemah
- A.M, Satdiman. 2006. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rikena cipta.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*.
- Depag. 2001. *Kendali Mutu PAI*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Diknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Dimas, Muhammad Rasid. 2005. *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: usaha nasional.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hariyanto, Suyono. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, JJ. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya

- Hidayat, Otib atibi. 2011. *Metode Pengembangan Moral dan nilai-nilai agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pedidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta:UIN Maliki Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas pembelajaran di abad Global*. Malang: UIN Maliki Press
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi studi islam*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Nugraha. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. surabaya: Karina.
- Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Yogyakarta
- Popham, James. 2003. *Teknik mMengajar secara Sistematis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami metode-metode penelitian*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:PT Bumi aksara.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Mangli Jember: STAIN Jember Press.
- Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Production
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadie, Didi. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Suyitno. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: PT Refika aditama
- Syafi'i, Inu Kencana. 2000. *Al-qur'an dan ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syarifuddin. 2004. *Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema insani.



Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Waskito. *Kamus Praktis Bahasa indonesia*.

Zaini, Hisyam dkk. 2002. *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD Sunan Kalijaga.

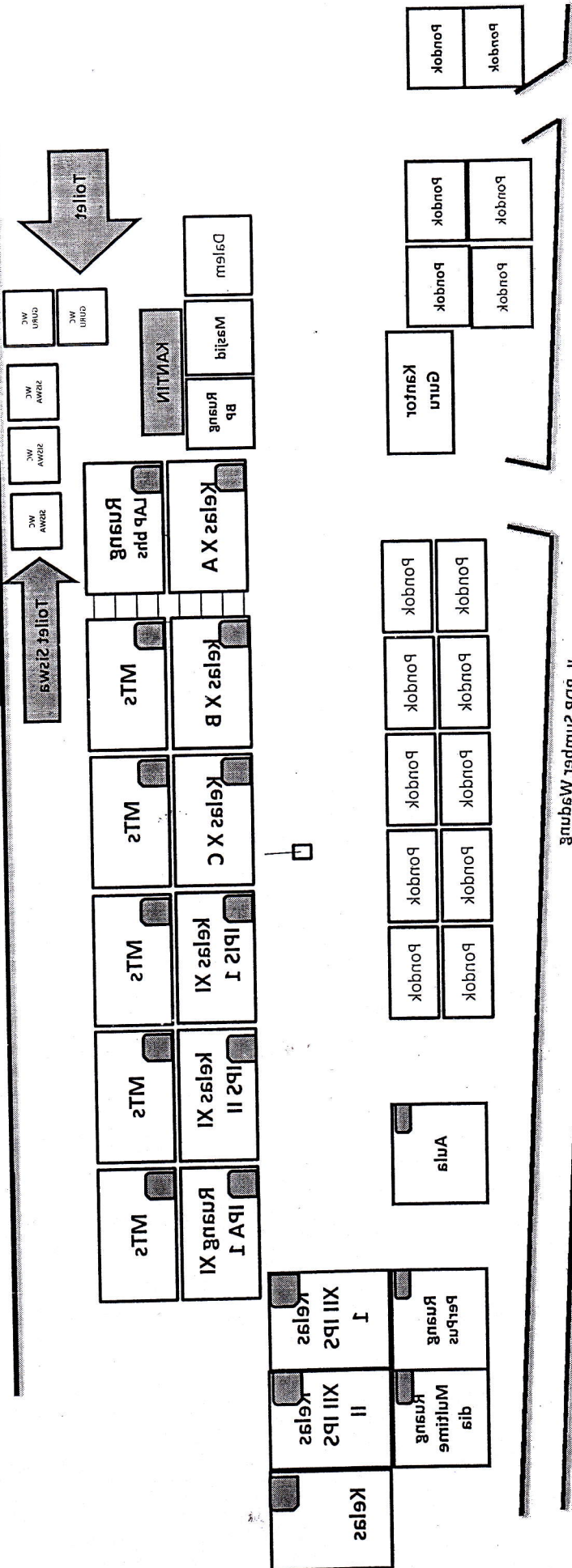
\_\_\_\_\_. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD Sunan Kalijaga.



## MATRIK PENELITIAN

Judul	variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Strategi guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI Dalam Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Karang Harjo Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits</li> <li>2. Kejenuhan Belajar Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi Teacher Center Of Learning (TCL)</li> <li>a.Faktor internal</li> <li>b.Faktor Eksternal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode Ceramah</li> <li>b. Metode Tanya Jawab</li> <li>c. Metode Pembiasaan</li> <li>a.Faktor Jasmani</li> <li>b.Faktor Psikologis</li> <li>a.Faktor Keluarga</li> <li>b. Faktor Sarana dan prasarana</li> <li>d.Faktor lingkungan Sosial Masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah</li> <li>b. Guru Bidang studi Qur'an Hadits</li> <li>c. Siswa</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif</li> <li>2. Penentuan sampel menggunakan Porpositive Sampling</li> <li>3. Teknik Pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Metode Analisis Data Menggunakan Deskriptif</li> <li>5. Keabsahan Data dengan tringulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Pokok Masalah</b> Bagaimana Strategi Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI dalam baca tulis al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</li> <li>b. <b>Sub Pokok Masalah</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Teacher Center of Learning (TCL) dalam mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa kelas XI dalam Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</li> <li>2. Bagaimana Strategi Guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam menanggulangi faktor Internal Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam Baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</li> <li>3. Bagaimana Strategi Guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam menanggulangi faktor Eksternal Kejenuhan Belajar siswa kelas XI dalam Baca tulis Al-Qur'an di Madrrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Silo Jember Tahun Pelajaran 2015/2017?</li> </ol> </li> </ol>

11. bdb Smpet Masjid



**TAHUN BELAJARAN 2013-2014**  
**DEDAH MA AL-HIDAYAH**

**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH  
MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH**

TERAKREDITASI B

NSM : 131 235 090 043    NSS : 312 052 422 588    NPSN : 20524523  
AKTE NOTARIS : SOESANTO ADI POERNOMO, SH JEMBER NO.62/23 AGUSTUS 1995

Jl. PDP Sumber Wadung 008 Telp. (0331) 520139 - 521139 Karangharjo Silo Jember 68184

No. : 710/YPP-A/MA-A/SK/V/2016  
Lamp. : -  
Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. M.GHAFUR IG.,S.Ag M.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Jln. PDP Sumber Wadung 008 Karangharjo Silo Jember

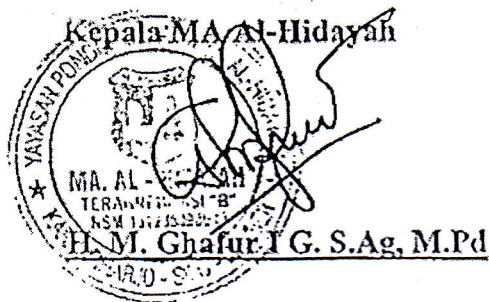
Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : RESTIANA FITRIA EKASARI  
NIM : 084 121 261  
Alamat : Dsn. Silosanen Desa Mulyorejo Kecamatan Silo

Menyatakan Dengan ini bahwa nama mahasiswa diatas telah melakukan kegiatan Penelitian Skripsi selama ± 30 Hari di MA Al-Hidayah.

Demikian surat surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 September 2016



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Restiana Fitria Ekasari  
NIM : 084 121 261  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten  
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 22 September 2016


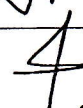




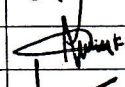



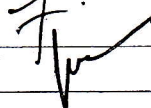
Saya yang menyatakan



**Restiana Fitria Ekasari**  
084 121 261


## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**MA AL-HIDAYAH DESA KARANGHARJO KECAMATAN SILO  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017.**

TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
22 Agustus 2016	Menyerahkan surat penelitian dan Observasi mengenai letak geografis MA Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember	
25 Agustus 2016	Observasi mengenai Sejarah berdirinya MA Al-Hidayah	
29 Agustus 2016	Wawancara Keadaan Meminta dokumen mengenai profil sekolah, jumlah guru, dan siswa	
30 Agustus 2016	Wawancara Keadaan sarana prasarana di MA Al-Hidayah	
01 September 2016	Wawancara dengan bapak H.M. Ghafur. I.G, S.Ag, M.Pd dan ibu Malihatul fiqhiyah, S.Pd.i	
05 September 2016	Wawancara dengan ibu Malihatul fiqhiyah, S.Pd.i	
06 September 2016	Wawancara dengan siswi MA	
13 September 2016	Wawancara dengan ibu Malihatul fiqhiyah, S.Pd.i	
15 September 2016	Wawancara dengan siswi MA	
17 September 2016	Wawancara dengan bapak H.M. Ghafur. I.G, S.Ag, M.Pd dan ibu Malihatul fiqhiyah, S.Pd.i	
20 September 2016	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 20 September 2016

Kepala MA Al-Hidayah

  
**H. M. Ghafur I.G. S.Ag, M.Pd**

## BIODATA PENULIS



Nama : Restiana Fitria Ekasari  
NIM : 084 121 261  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 14 Maret 1994  
Alamat : Dsn. Silosanen Ds. Mulyorejo  
Kec. Silo Kab. Jember  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Study : PAI

### Riwayat Pendidikan

- a. SD/ MI : MIBU Silosanen
- b. SMP/ MTs : MTs Al-Hidayah
- c. SMA/ MA : MA Al-Hidayah
- d. Strata Satu : IAIN Jember

### Pengalaman Organisasi :

Penulis memulai pengalaman organisasinya dibangku Tsanawiyah sebagai anggota OSIS, begitupun di Aliyahnya. Kemudian pada tahun 2012, dalam rangka mengasah dan menambah kemampuan intelektual, peneliti aktif di UKPK IAIN Jember.